

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK SISWA DI
SMP NEGERI 2 SLAHUNG**

SKRIPSI



Oleh:

NUR TALIYA
NIM. 206200168

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Taliya, Nur. 2024. *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung*. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

Kata Kunci: manajemen kesiswan, peningkatan, prestasi

Siswa di lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena siswa merupakan salah satu objek utama pelajaran. Siswa yang akan menjadi penerus generasi kedepan, yang menjadi investasi paling besar bagi negaranya. Namun, keadaan di Indonesia sangat mencemaskan khususnya pada tingkat menurunnya prestasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak belum dikembangkan secara optimal, sehingga diperlukan pengarahannya dalam pengembangan serta peningkatan akademik dan non akademik siswa untuk memenuhi kebutuhan tantangan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) perencanaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa; (2) pembinaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa; dan (3) hambatan dan upaya manajemen peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian adalah studi kasus. Pengambilan data melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi. Partisipan penelitian berasal dari siswa, waka kesiswaan di SMP Negeri 2 Slahung dan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Slahung. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan medel analisa Miles dan Huberman meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa data ditemukan bahwa perencanaan dilakukan sekali dalam setahun melalui rapat yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, staf administrasi, komite sekolah dan siswa. Perencanaan ini membahas tentang penentuan pembina yang ahli, mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokkan siswa, menentukan jadwal, mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan, memotivasi belajar siswa dan program kedisiplinan siswa. Selain itu, pembinaan dilakukan full day selama lima hari yaitu senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at. Pembinaan kesiswaan dilakukan oleh pembina masing-masing kegiatan dan dibantu oleh para guru, pembinaan ini mencakup penyelenggaraan kegiatan, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan, mengendalikan kedisiplinan siswa dan seleksi siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan. Sedangkan hambatan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan diantaranya kurangnya antusias dari siswa dalam kegiatan berlangsung, kurikulum yang padat, benturan waktu dengan kegiatan lain, 5 hari full day, sarana prasarana yang kurang dan teknis. Sedangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut adalah memilih metode belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media belajar yang ada, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran, menjadwalkan ulang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan melakukan manajemen ulang dalam melakukan perencanaan atau pelengkapan di awal.

ABSTRACT

Taliya, Nur. 2024. *Student Management in Improving Students' Academic and Non-Academic Achievement at Slahung 2 Public Middle School*. Thesis. Islamic Education Management of Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

Keywords: student management, improvement, achievement

Students in educational institutions play an important role, because students are one of the main objects of learning. Students who will be the successors of the next generation, who will be the biggest investment for their country. However, the situation in Indonesia is very worrying, especially at the level of declining student achievement. This shows that children's abilities have not been developed optimally, so direction is needed in the development and improvement of students' academic and non-academic needs to meet the needs of future challenges.

This research aims to analyze (1) student planning in improving students' academic and non-academic achievements; (2) student development in improving students' academic and non-academic achievements; and (3) obstacles and management efforts to improve students' academic and non-academic achievements.

This research was designed using qualitative methods with the type of research being a case study. Data collection through in-depth interviews, observation and documentation. The research participants came from students, head of student affairs at SMP Negeri 2 Slahung and the principal at SMP Negeri 2 Slahung. The research data was then analyzed using the Miles and Huberman analysis method including data condensation, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of data analysis, it was found that planning is carried out once a year through meetings consisting of the school principal, teachers, administrative staff, school committee and students. This planning discusses determining expert coaches, identifying student intelligence and potential, grouping students, determining schedules, identifying required facilities, motivating student learning and student discipline programs. Apart from that, coaching is carried out full day for five days, namely Monday, Tuesday, Wednesday, Thursday and Friday. Student coaching is carried out by the supervisor of each activity and is assisted by teachers. This coaching includes organizing activities, encouraging student participation in activities, controlling student discipline and selecting students who will be included in competitions. Meanwhile, obstacles that occurred during the activity included a lack of enthusiasm from students in the activity, a busy curriculum, time conflicts with other activities, 5 full days, inadequate infrastructure and technical facilities. Meanwhile, efforts that can be made to face these obstacles are choosing the right learning method, maximizing learning facilities, utilizing existing learning media, improving teacher quality, evaluating learning, rescheduling existing activities at school and carrying out re-management. in carrying out planning or completion in advance.

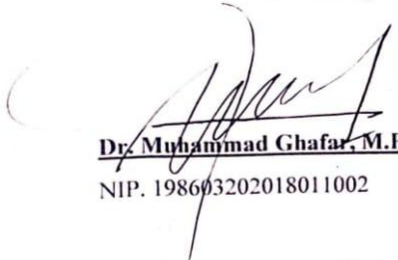
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Nama : Nur Taliya NIM : 206200168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Ponorogo, 11 Maret 2024


Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I.

NIP. 198603202018011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Tu'adi, M.Pd

NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Nur Taliya
 NIM : 206200168
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 18 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 24 April 2024




Ponorogo, 20 April 2024

Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc., M.Ag.
 NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : H. Mukhlison Effendi, S.Ag., M.Ag. ()
 Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.I. ()
 Penguji II : Dra. Hj. Aries Fitriani, M. Pd. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Taliya

NIM : 206200168

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Taliya
NIM : 206200168
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nur Taliya
NIM. 206200168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa di lembaga pendidikan memegang peranan penting. Karena siswa merupakan salah satu objek utama pembelajaran. Tidak hanya dalam proses belajar dan mengajar, siswa juga merupakan salah satu sumber daya manusia lembaga pendidikan yang harus mengembangkan bakat dan minatnya. Sumber daya manusia yang unggul dapat didayagunakan untuk merealisasikan visi dan misi, merupakan dambaan semua organisasi termasuk lembaga pendidikan.¹ Peserta didik yang akan menjadi penerus generasi kedepan, yang menjadi investasi paling besar bagi negaranya. Dengan begitu peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan harus mendapat pelayanan dan pengajaran hingga peserta didik dapat mencapai cita-citanya.²

Namun, keadaan di Indonesia saat ini sangat mencemaskan, khususnya pada tingkat menurunnya prestasi peserta didik. Dilihat dari data *Program for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa prestasi anak usia remaja Indonesia berada pada standar yang rendah dalam kemampuan matematika, *sciences*, dan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak usia remaja belum dikembangkan secara optimal.

¹ Ahmad Fauzi *et all.*, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Vol.4 No.1*, (UIN Sunan Ampel Surabaya: Maret 2022): 85.

² Dina Safitri, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar." (Skripsi, IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2021): 2.

Permasalahan yang sering muncul adalah potensi akademik anak usia remaja yang tinggi atau berada di atas rata-rata tidak menjadi jaminan untuk mendapatkan prestasi akademik yang tinggi pula.³

Berdasarkan data PISA pada tahun 2018 negara Indonesia mencapai skor rata-rata *sciences* 389, skor rata-rata *reading* 371, skor rata-rata *mathematic* 379, sementara skor rata-rata yang telah dicapai masih berada di bawah skor rata-rata OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) yaitu 489. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara yang lain.⁴ Peserta didik yang pada umumnya usia remaja memiliki rasa ingin tau yang besar, hal itu mendorong remaja untuk berpetualang, menjelajah sesuatu, mencoba sesuatu yang belum dialaminya. Maka perlu adanya bimbingan serta penyaluran yang baik, yang dapat menghasilkan kreativitas yang bermanfaat.⁵

Dalam hal peningkatan pendidikan perlu adanya pengarahan kepada pengembangan serta peningkatan kualitas akademik siswa, guna memenuhi kebutuhan tantangan di masa depan.⁶ Adapun kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal nonakademik.⁷ Selanjutnya pada setiap peserta

³ Nuraini Novianti, Melly Latifah dan Neti Hemawati, "Mengoptimalkan Faktor Diri dan Keluarga dalam Prestasi Akademik Remaja", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 11, No. 1 (Januari, 2018): 61.

⁴ Muhammad Zuhair Zahid. "Telaah Kerangka Kerja PISA 2021 Era Integrasi *Computational Thinking* dalam Bidang Matematika." *Prisma* 3. 2020.

⁵ Eva Emania Eliasa, "Kiat Guru dalam Mengatasi Psikologi Remaja (Ditinjau dari Kenakalan Remaja)." *dalam seminar KKN PPL UNY di SMP PIRI Ngaglik Sleman*, (Agustus, 2012): 2.

⁶ Muhamad Sukri, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan" (Skripsi, IAIN Kendari, Kendari, 2018): 2.

⁷ Nafi'atur Rahmawati, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Ketrampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di Man 2 Kota Madiun)" (Tesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019): 2.

didik mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu.⁸

Karena kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan diri sangatlah beragam sehingga perlu adanya pengelolaan layanan peserta didik atau disebut dengan manajemen peserta didik di suatu sekolah/madrasah.⁹ Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi. Sekolah harus bisa mengatur anak didiknya agar bisa mengembangkan bakat dan kemampuan anak didiknya agar bisa mencetak prestasi yang nantinya prestasi tersebut akan membawa nama baik sekolah.¹⁰ Sehingga prestasi belajar akan tercipta dengan baik, jika melalui pengelolaan yang benar.¹¹ Karena manajemen kesiswaan memberi pengaruh besar terhadap prestasi siswa.¹²

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap peserta didik mempunyai hak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya, sehingga mayoritas belajarnya berkembang secara optimal.¹³ Lembaga pendidikan menyiapkan pelayanan yang dapat

⁸ Risda Nirmala Sari, Aben Ambarwita, dan Souwiyah, "Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro," *Pendidikan Progesif*, (2018), 2.

⁹ Achmad Dwi Prasetyo, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya," *Manajemen Pendidikan*, 01 (2018), 2.

¹⁰ Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, dan Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyah Rejang Lebong," *Literasiologi* 1 (Januari-Juni, 2018), 107.

¹¹ Aliyyah, Widyasari, Mulyadi, Ikhwan dan Pranansa, "Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (April, 2019), 30.

¹² Dwi Asih dan Enung Hasanah, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar." *Academy of Education Journal*, 2 (Juli, 2021), 207.

¹³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

meninjau pelaksanaan pendidikan peserta didik berupa pelayanan akademik dan pelayanan non akademik. Pelayanan akademik berupa kegiatan akademik yang ditawarkan kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka pencapaian tujuan akademik. Layanan non akademik berupa layanan tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁴

Keberhasilan siswa atau peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajarnya maka, prestasi belajar merupakan tolak ukur tentang hasil pendidikan dalam sekolah. Maka perlu memberikan bimbingan belajar pada siswa, dengan harapan mampu mengikuti pelajaran dengan baik tanpa adanya hambatan-hambatan untuk meraih nilai prestasi akademik.¹⁵ Namun selain mengarahkan pada prestasi akademik, siswa juga dapat diarahkan pada prestasi non-akademik. Maka dari itu, proses pendidikan disekolah tidak hanya difokuskan untuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga diperlukan pembinaan siswa, meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual, berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.¹⁶ Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk

¹⁴ Heslina et al, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Non Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Manajemen Stiem Bongaya," *Jurnal Ilmiah Bongaya* (Manajemen dan Akuntansi), 21 (April, 2017), 41.

¹⁵ Ni Putu Sri Nonik Andayani, "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada", *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, (2014), 2-3.

¹⁶ Rabbi dan Ansar, "Manajemen Kesiswaan *Full Day School* (Studi pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar)." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1 (Juni, 2020), 38.

berdasarkan bakat dan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam diri mereka secara optimal.¹⁷

SMP Negeri 2 Slahung adalah salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Ponorogo, sekolah ini termasuk sekolah yang paling selatan dari daerah Ponorogo sendiri. Untuk sampai ke sekolah ini harus melewati jalan menanjak yang berbelok-belok, walaupun seperti itu keadaan jalan menuju tempat ini sudah baik atau beraspal. Kemarin, tepatnya tanggal 2 Oktober 2023 peneliti datang ke SMP Negeri 2 Slahung untuk melakukan penjajahan awal sekaligus wawancara sekilas terkait prestasi di SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo. Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo Bapak Thoyib menjelaskan bahwa walaupun sekolah ini memiliki lokasi yang berada di perbatasan dan memiliki fasilitas yang kurang memadai tetapi sekolah ini mampu mencetak prestasi yang cukup baik di bidang akademik maupun non akademik, diantaranya yaitu juara 1 PBB (Peraturan Baris Berbaris), juara 3 TBP (Transfer Berita Pendek) tingkat se-jawa timur dan juara 3 lomba story telling.¹⁸

Dengan latar belakang ini, SMP Negeri 2 Slahung merupakan lembaga yang cocok untuk penelitian ini, terutama dalam hal data dan informasi terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik di SMP Negeri 2 Slahung. Selain itu, dengan latar belakang ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam

¹⁷ Muhammad Amin, "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong.'" *Jurnal Literasiologi*, 1 (Januari-Juni, 2018), 116.

¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/08-II/2024

meningkatkan prestasi akademik non akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMP Negeri 2 Slahung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada siswa di SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo dengan lingkup manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang meliputi manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, hambatan dan upaya manajemen peningkatan prestasi akademik dan non-akademik serta apa saja prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung?
2. Bagaimana pembinaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung?
3. Bagaimana hambatan dan upaya manajemen peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis hambatan dan upaya manajemen peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu kontribusi dan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di sekolah.
- b. Sebagai referensi teori penelitian mengenai apa saja hambatan manajemen kesiswaan sekaligus upaya yang dapat dilakukan untuk manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di sekolah agar pengelola dapat lebih faham dan banyak wawasan mengenai manajemen kesiswaan yang baik dan tepat.

2. Secara Praktisa

- a. **Bagi SMP Negeri 2 Slahung.** Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi suatu referensi mengenai upaya pengelola dalam memajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di sekolah dimana nanti dapat terus dilakukan

pengembangan dan evaluasi agar peserta didik dapat terus meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

b. Bagi Pengelola Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 2 Slahung.

Diharapkan dapat membawa manfaat atau umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.

Hasil akhir dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisis dan mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di sekolah.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika adalah suatu pembahasan untuk mempermudah maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Untuk mempermudah, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan yang dijelaskan secara sistematis, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan proposal, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian pustaka. Berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka fikir.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan penelitian.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan simpulan dan saran. Bab ini mendeskripsikan tentang simpulan serta saran



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan serangkaian proses dalam mensintesa dan menganalisa konsep-konsep yang relevan dengan suatu variabel yang disajikan.¹⁹ Untuk memperjelas serta memperkuat masalah dalam penelitian ini, peneliti memberikan kajian pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang relevan, sehingga dapat dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian.

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan gabungan kata dari manajemen dan kesiswaan (siswa). Manajemen berasal dari bahasa Inggris to management yang berarti menata, merawat, atau mengatur. Harold Koontz dan Cyril O'Donell mendefinisikan manajemen sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu melalui aktivitas orang lain.²⁰ Menurut H. Melayu S.P Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu tim yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara

¹⁹ Ence Surahman, Adri Satriyo, dan Herminarto Sofyan. "Kajian Teori dalam Penelitian," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 3 No.1 (Februari, 2020), 56.

²⁰ Suwardi dan Haryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 98.

²¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²² Secara umum, manajemen dapat dijelaskan sebagai proses pengkoordinasian seluruh kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.²³

Manajemen kesiswaan adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan secara sadar dan kerja keras, serta pembinaan secara terus menerus kepada seluruh peserta didik (pada lembaga pendidikan terkait) agar dapat berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).²⁴ Manajemen peserta didik (*pupil personel administration*) menurut Kzenevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan pelayanan bagi siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan dari kemampuan peserta didik, minat, kebutuhan yang menunjang peserta didik sampai mereka matang di sekolah.²⁵

Menurut Shoimatul Ula manajemen kesiswaan adalah sistem pengelolaan terhadap siswa, yang dimulai dari perencanaan, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, MOS, pembinaan dan pelayanan siswa, penilaian siswa, mutasi hingga perencanaan alumni siswa.²⁶ Mujamil Qomar mendefinisikan manajemen kesiswaan adalah

²² Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo, Nata Karya, 2018), 3.

²³ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama: 2011), 1.

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, cet.1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178.

²⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 6.

²⁶ Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Yogyakarta: Berlian, 2013), 31.

pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan siswa dimulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan.²⁷ Manajemen kesiswaan merujuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.²⁸

Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang mengelola siswa sejak pendaftaran hingga kelulusan, dengan fokus pada standardisasi, pengawasan, dan pemberian layanan siswa di dalam dan di luar kelas untuk peningkatan yang berkesinambungan dan berkualitas. Pendidikan tersebut dapat berjalan dengan tertib, terarah dan terkendali, seperti mengembangkan segala kemampuan, minat, dan kebutuhan sampai dewasa, sehingga menjadi sumber daya manusia yang berdaya guna dan berdaya guna tinggi, yaitu peserta didik (*students*).

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan peserta didik, agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, sehingga berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan madrasah. Dan tujuan

²⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 141.

²⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 74.

pendidikan secara keseluruhan.²⁹ Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan psikomotorik siswa.
- b. Membimbing dan mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat siswa secara menyeluruh.
- c. Mengkomunikasikan keinginan, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa.

Manajemen kesiswaan sebagai bagian dari manajemen madrasah harus memiliki tujuan yang sama dan mendukung tujuan manajemen secara keseluruhan. Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan harus menjalankan misi pendidikan dan berada dalam konteks mencerdaskan anak didik. Prinsip-prinsip manajemen kesiswaan, yaitu:³¹

- a. Dalam menyusun rencana pengelolaan kesiswaan, pelaksanaannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat pelaksanaan rencana tersebut.
- b. Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian integral dari manajemen, sehingga harus memiliki tujuan yang sama dan harus mendukung manajemen seluruh sekolah agama.
- c. Segala bentuk kegiatan pengelolaan siswa harus memenuhi misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 206.

³⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 14.

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, 206.

- d. Kegiatan manajemen kesiswaan harus berusaha menyatukan siswa yang berbeda latar belakang dan banyak perbedaan.
- e. Kegiatan pengelolaan kesiswaan harus mendorong dan mengacu pada peraturan bimbingan kesiswaan.
- f. Kegiatan pengelolaan kesiswaan harus mendorong kemandirian siswa.
- g. Kegiatan kesiswaan harus berperan dalam kehidupan siswa di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, kegiatan manajemen kesiswaan harus berusaha untuk menyatukan siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Selain itu, kegiatan yang dilakukan harus tepat membimbing, mendorong dan membantu siswa mencapai potensinya. Ruang lingkup manajemen kesiswaan sebenarnya meliputi pengelolaan kegiatan kesiswaan mulai dari penerimaan hingga kelulusan, meliputi siswa langsung dan tidak langsung, sumber daya pendidikan, sarana dan prasarana. Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik

Perencanaan adalah kunci berhasilnya setiap tindakan yang dilakukan lembaga pendidikan dalam menggapai tujuan dan sasaran bersama. Terlaksananya kegiatan perencanaan program manajemen kesiswaan sangat membantu agar kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Jika perencanaan tidak terstruktur, maka semua kegiatan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan

pernyataan Sulistyorini bahwa perencanaan kesiswaan adalah kegiatan yang sangat penting dalam manajemen kesiswaan, sebab perencanaan adalah sebuah tindakan yang didalamnya menghasilkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan taktik penerimaan siswa baru.³²

Selain itu, perencanaan peserta didik dapat diartikan sebagai suatu aktifitas memikirkan kedepannya tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, sejak peserta didik akan memasuki sekolah hingga mereka akan lulus dari sekolah.³³

Kegiatan pertama kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah agama. Kegiatan yang dilakukan di kawasan ini adalah:³⁴

- 1) Perencanaan Jumlah siswa untuk diterima di Lembaga.
 - 2) Menyusun rencana kegiatan siswa.
- b. Rekrutmen peserta didik

Pendaftaran adalah proses penyaringan dari lembaga pendidikan terkait. Langkah-langkah untuk merekrut siswa adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) Membentuk panitia penerimaan siswa baru.
- 2) Menentukan persyaratan pendaftaran calon siswa.
- 3) Pembelian formulir pendaftaran siswa.

³² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 105-106.

³³ A. Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2016), 21.

³⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 256

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 267.

- 4) Pengumuman pendaftaran siswa.
- 5) Menyediakan daftar waktu pendaftaran.
- 6) Identifikasi calon siswa yang akan diterima.

c. Seleksi peserta didik

Ada dua cara untuk menyeleksi siswa yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi menerima mantan siswa tanpa seleksi. Mereka yang mendaftar untuk belajar mandiri di sekolah agama tidak diterima begitu saja. Oleh karena itu, mereka yang mendaftar sebagai siswa tidak akan ditolak. Sistem ini berlaku untuk siswa tidak tetap. Sistem anonimitas berlaku untuk siswa yang belum ditolak. Ada tiga metode seleksi, pertama berdasarkan hasil UN, daftar siswa berprestasi, dan ketiga berdasarkan hasil ujian.³⁶

d. Orientasi peserta didik

Kegiatan orientasi siswa merupakan kegiatan yang memanfaatkan kondisi dan kondisi sekolah agama tempat siswa bersekolah untuk menerima siswa baru. Kegiatan tersebut antara lain.³⁷

- 1) Pengenalan guru dan staf madrasah.
- 2) Perkenalan antar siswa.
- 3) Penjelasan peraturan sekolah agama.
- 4) Perkenalan osis.

³⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 6

³⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 96

- 5) Memperkenalkan situasi dan kondisi madrasah serta sarana atau prasarananya.
- 6) Pengenalan kegiatan madrasah.

Waktu orientasi juga digunakan untuk melacak bakat khusus siswa baru. Pencarian bakat olahraga, seni, dll. Oleh karena itu, selama masa orientasi banyak kegiatan yang diisi.

e. Pengelompokan peserta didik

Sebelum siswa yang diterima di madrasah dapat mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu mereka harus dikelompokkan ke dalam kelompok belajar. Berdasarkan hasil tes dan seleksi sebelumnya. Menurut Dayat Sutopo, ada 5 jenis non-siswa dalam buku kelompok dosen manajemen akademik, yaitu:³⁸

- 1) *Friendshif grouping*: Pengelompokan siswa didasarkan pada preferensi memilih di antara mereka sendiri.
- 2) *Achievement grouping*: Mengelompokkan siswa menurut nilainya dan prestasinya.
- 3) *Aptitude grouping*: Mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing
- 4) *Antention or interest grouping*: Pengelompokan siswa didasarkan pada perhatian dan minat informasi siswa itu sendiri. Pengelompokan ini didasarkan pada adanya siswa yang berbakat dalam bidang tertentu tetapi siswa tersebut tidak puas dengan bakatnya.

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 211.

5) Intelligence grouping: mengelompokkan siswa menurut hasil tes kecerdasannya sendiri.

f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Pembinaan memiliki arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Sehingga pembinaan peserta didik dapat diartikan sebagai usaha yang diberikan berupa bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan dan arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan ketrampilan para siswa melalui program-program baik akademik maupun non akademik di sekolah.³⁹

Pembinaan peserta didik merupakan bagian dari kegiatan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Mustari menjelaskan bahwa pembinaan peserta didik adalah pembinaan layanan pada peserta didik baik di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah, dalam pembinaan ini guru mendorong peserta didik untuk menciptakan kondisi yang sadar untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Artinya dengan adanya kegiatan pembinaan, secara sukarela peserta didik dapat melakukan segala bentuk tugas dan kewajibannya dengan penuh keikhlasan dan kesadaran tanpa harus adanya paksaan. Pembinaan peserta didik memiliki peran dan nilai yang strategis, karena sasarannya adalah peserta didik yang masih mengalami tahap perkembangan baik fisik maupun psikis. Yang mana periode ini ditandai dengan kondisi

³⁹ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Mandrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 190.

kejiwaan yang masih belum stabil, agresif yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga, untuk mengantisipasi kompleksitas permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan pembinaan peserta didik dengan profesional yang di dalamnya mengandung berbagai macam nilai-nilai.⁴⁰

g. Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak siswa diterima di Indonesia sampai mereka lulus atau lulus dari Madrasah. Peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melakukan pencatatan dan laporan dapat mempermudah. Alat dan perlengkapan tersebut adalah:⁴¹

- 1) Buku induk siswa disebut juga buku induk atau stempel. Siswa masuk sekolah tersebut.
- 2) klapper book, rekaman buku ini dapat diambil dari buku aslinya, tetapi teksnya disusun menurut abjad. Jika diperlukan, ini memudahkan pencarian data siswa lagi.
- 3) Daftar kehadiran siswa sangat penting, karena frekuensi kehadiran setiap siswa dapat diketahui atau dikendalikan.
- 4) Daftar mutasi siswa digunakan untuk mengetahui jumlah pasti kondisi siswa, dan sekolah harus memiliki buku atau daftar mutasi siswa. Daftar variasi digunakan untuk mencatat keluar masuknya siswa setiap bulan, setiap semester atau setiap tahun.

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 112

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 207

- 5) Buku catatan pribadi siswa lebih lengkap tentang data siswa. Buku ini berisi informasi tentang status siswa, status keluarga, status fisik dan kesehatan, riwayat pendidikan dan hasil belajar, studi sekolah dan kegiatan ekstra sekolah.
- 6) Transkrip ini milik setiap guru dalam bidang studi, bidang mata pelajaran tertentu.
- 7) Buku Legger adalah kumpulan nilai-nilai dalam semua bidang studi semua siswa. Nilai dalam negeri diisi atau dicatat oleh kepala sekolah sebagai bahan pengisian raport.
- 8) Buku raport adalah alat untuk melaporkan prestasi akademik siswa kepada orang tua/wali atau siswa itu sendiri. Selain kinerja akademik, juga melaporkan kehadiran dan perilaku siswa.

h. Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan terakhir yang dikelola oleh siswa. Wisuda adalah pernyataan sekolah tentang menyelesaikan rencana pendidikan yang harus diikuti siswa.⁴²

Menurut Sulistyorini, perencanaan kesiswaan ini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena dengan perencanaan kesiswaan ini akan menghasilkan kebijakan-kebijakana yang dibuat oleh sekolah dalam menjalankan program-program yang dibuat. Hal ini juga sangat erat kaitannya dengan strategi yang akan digunakan dalam menjalankan program, semakin perencanaan kesiswaan yang dibuat baik maka akan semakin menghasilkan strategi yang baik juga dan nantinya berdampak

⁴² Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 214.

pada semakin cepatnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁴³ Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan organisasi yang menyajikan strategi-strategi beserta taktik-taktik dan operasi yang jelas dan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.⁴⁴ Nurhattati juga berpendapat bahwa perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Sehingga, baik buruknya perencanaan akan berpengaruh pada tingkat keefektifitas implementasi kegiatannya.⁴⁵

Berdasarkan hasil di atas, bagi manajemen kesiswaan, dampak kegiatan kesiswaan berkaitan dengan segala kebutuhan siswa mulai dari pendaftaran hingga kelulusan. Oleh karena itu, keberadaan manajemen kesiswaan sangat diperlukan di sekolah. Dalam QS. As-Sajdah ayat 5, dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (QS. As-Sajdah ayat 5).

⁴³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 105-106.

⁴⁴ Suandy E, *Perencana Pajak*. Universitas Syiah Kuala. (Salemba Empat, 2001.)

⁴⁵ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 181-182.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2016).

Berdasarkan ayat di atas jika kita hubungkan dengan manajemen kesiswaan bisa dimaknai bahwa Allah adalah pengatur alam. Namun sebagai khalifah di muka bumi, manusia harus mengatur dan mengelola bumi semaksimal mungkin, sebagaimana Allah mengatur alam semesta. Sama halnya dengan manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan, kesiswaan harus mampu mengatur dan mengelola setiap peserta didik dengan sebaik dan seoptimal mungkin.

2. Kepala Sekolah

Kata “Kepala Sekolah” tersusun dari kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan “sekolah” dapat diartikan sebagai sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴⁷ Nurkholis, menyebutkan beberapa peran kepala madrasah sebagai berikut:⁴⁸

a. Kepala Sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Tugas kepala madrasah sebagai edukator adalah memberikan arahan dan membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada guru dan siswa. Kepala madrasah yang berkomitmen tinggi terhadap

⁴⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999). 83

⁴⁸ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003). 119-121.

proses belajar mengajar dan pengembangan kurikulum maka akan sangat memperhatikan kompetensi dari para guru.⁴⁹

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Menurut Daryanto, kepala madrasah berperan sebagai manajer apabila melaksanakan tugas-tugas seorang manajer. Tugas manajerial kepala madrasah antara lain: perencanaan program madrasah, pengorganisasian madrasah, pengarahan staf, optimalisasi sumber daya, dan pengendali kegiatan.⁵⁰

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah/ madrasah harus mampu menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dalam manajemen sekolah. Penggunaan sumberdaya yang optimal mampu mendukung ketercapaian visi dan misi sekolah secara efektif dan efisien pula.⁵¹

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisor merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan supervise terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan. Supervisi dilakukan guna membantu para guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya.⁵²

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 1, (Yogyakarta:Diva Press, 2012). 33-36.

⁵⁰ Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 111.

⁵¹ Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. 18-19.

⁵² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya,2013). 111-112.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi lingkungan sekolah melalui kepemimpinan dinamis. Sejauh ini kepemimpinan kepala sekolah belum maksimal karena masih terbatas pada rutinitas pekerjaan. Kepala sekolah belum berfokus pada upaya peningkatan mutu melalui perbaikan proses belajar mengajar.⁵³

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Seseorang yang inovatif mampu memunculkan ide-ide baru dan orisinal. Sifat inovatif ini juga perlu dimiliki oleh kepala sekolah. Ide dan gagasan baru yang kreatif dari kepala sekolah diperlukan sebagai strategi dalam mencapai visi dan misi sekolah. Selain itu, kepala sekolah yang inovatif mampu menjadi teladan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif pula. Kepala sekolah yang inovatif juga mampu menjalin hubungan yang harmonis terhadap masyarakat di lingkungan sekolah.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Motivasi guru dan tenaga pendidikan dalam bekerja sangatlah berpengaruh terhadap mutu sekolah. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan selalu bersemangat melakukan tugasnya dalam pembelajaran sehingga tercipta PAKEMB (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, Menyenangkan, dan Bermakna). Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru dapat dilakukan melalui menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru,

⁵³ Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Indeks, 2015). 23.

penyediaan sarana yang mendukung pembelajaran melalui pengembangan PSB (Pusat Sumber Belajar), mendorong kedisiplinan dalam bekerja, serta adanya penghargaan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.⁵⁴ Hal ini juga berkaitan dengan prinsip belajar mengajar PAIKEM, yaitu partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an QS. Al-Alaq ayat 2-3⁵⁵

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿٥﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

Artinya: "Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah." (QS. Al-Alaq ayat 2-3)

Guru atau pembina memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menambah semangat serta disiplin belajar siswa. Memotivasi belajar siswa penting dilakukan dalam manajemen kesiswaan untuk mendasari, menimbulkan serta mendorong perbuatan belajar siswa. Semakin besar dorongan belajar siswa maka kesuksesan belajar akan semakin besar.⁵⁶

3. Prestasi Akademik

Prestasi adalah hasil kegiatan yang diselesaikan dan diciptakan oleh individu dan kelompok. Selama seseorang tidak melakukan

⁵⁴ E. Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013). 120.

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2016).

⁵⁶ Masrokim, "Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak," 68.

aktivitas, tidak akan pernah ada prestasi. Kenyataannya, mencapai hasil tidak semudah yang dibayangkan, namun penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.⁵⁷

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Purwodarminto prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.⁵⁸ Sedangkan menurut Sahputra yang dikutip oleh Sobur, prestasi akademik adalah perubahan keterampilan perilaku, atau kemampuan yang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu, bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi oleh situasi belajar.⁵⁹

Kesuksesan prestasi akademik peserta didik sangat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri sebagai subjek yang mengalami proses belajar, yang akan mengalami perubahan perilaku. Pencapaian prestasi peserta didik yang unggul menyaratkan lebih dari sekedar kualitas pengajaran yang tinggi dan kemampuan mental dari siswa. Pencapaian prestasi akademik yang unggul memerlukan inisiatif pribadi, kerajinan, ketekunan dan keterampilan pengarahan diri atau pengaturan diri.⁶⁰

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 19.

⁵⁸ Muhammad Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosyid Abdilah, *Prestasi Belajar* (Malang: Januari, 2019), 6.

⁵⁹ Sahputra, N., *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, 45.

⁶⁰ Wayan Dharmayana, "Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik," *Jurnal Psikologi*, 1 (Juni, 2012), 77.

Menurut Azwar prestasi akademik dapat dilihat atau diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:⁶¹

1. Nilai Rapor, dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui hasil belajar siswa. siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.
2. Indeks Prestasi Akademik, indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar seseorang setelah menjalani proses belajar.
3. Angka Kelulusan, angka kelulusan merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indicator penting prestasi belajar.
4. Predikat Kelulusan, predikat kelulusan merupakan status yang disandang oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu pendidikan yang ditentukan oleh besarnya indeks prestasi yang dimiliki.
5. Waktu Tempuh Pendidikan, waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.

4. Prestasi Non-Akademik

Menurut Mulyono dalam bukunya, prestasi non-akademik adalah “prestasi atau kemampuan siswa yang diperoleh melalui kegiatan

⁶¹ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab dan Aminol Rosyid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara Abdi, 2019), 10.

ekstrakurikuler atau yang bisa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilaksanakan di luar jam sekolah normal, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobinya.⁶²

Prestasi non-akademik memiliki banyak bidang, seperti yang telah ditetapkan pada Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan siswa seperti pada bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga dan memiliki wadah dalam pembinaannya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada *life skill* yang dilaksanakan pada masing-masing sekolah.⁶³ Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, siswa akan terlatih dan lebih dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, hingga siswa dapat memperoleh prestasi di bidang non-akademik. Macam-macam prestasi non-akademik meliputi kegiatan OSIS, pramuka sekolah, olahraga dan juga kesenian sekolah.⁶⁴

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak, terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada

⁶² Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 188.

⁶³ Permendiknas No. 39 Tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*.

⁶⁴ Dina Safitri, “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SMP 5 Batusangkar”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021), 52.

satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
2. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
3. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
4. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, dan Gianto, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 1 (2020), 39.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1 | Dina Safitri (2021) dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar” | a. Sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan prestasi akademik dan non-akademik. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Batusangkar. Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Slahung |
| 2 | Belqis Ayu Anggi (2020) dengan judul “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di SMK Manbaul Ulum Bondowoso.” | a. Sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan non-akademik. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | Penelitian terdahulu lebih focus pada peningkatan prestasi non akademik sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada prestasi akademik dan non akademik. <input type="checkbox"/> Lokasi penelitian penelitian terdahulu di SMK Manbaul Ulum Bondowoso. Sedangkan penelitian penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Slahung. |
| 3 | Vivi Anggraini (2021) dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Prestasi Akademik | Sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan yang | Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. |

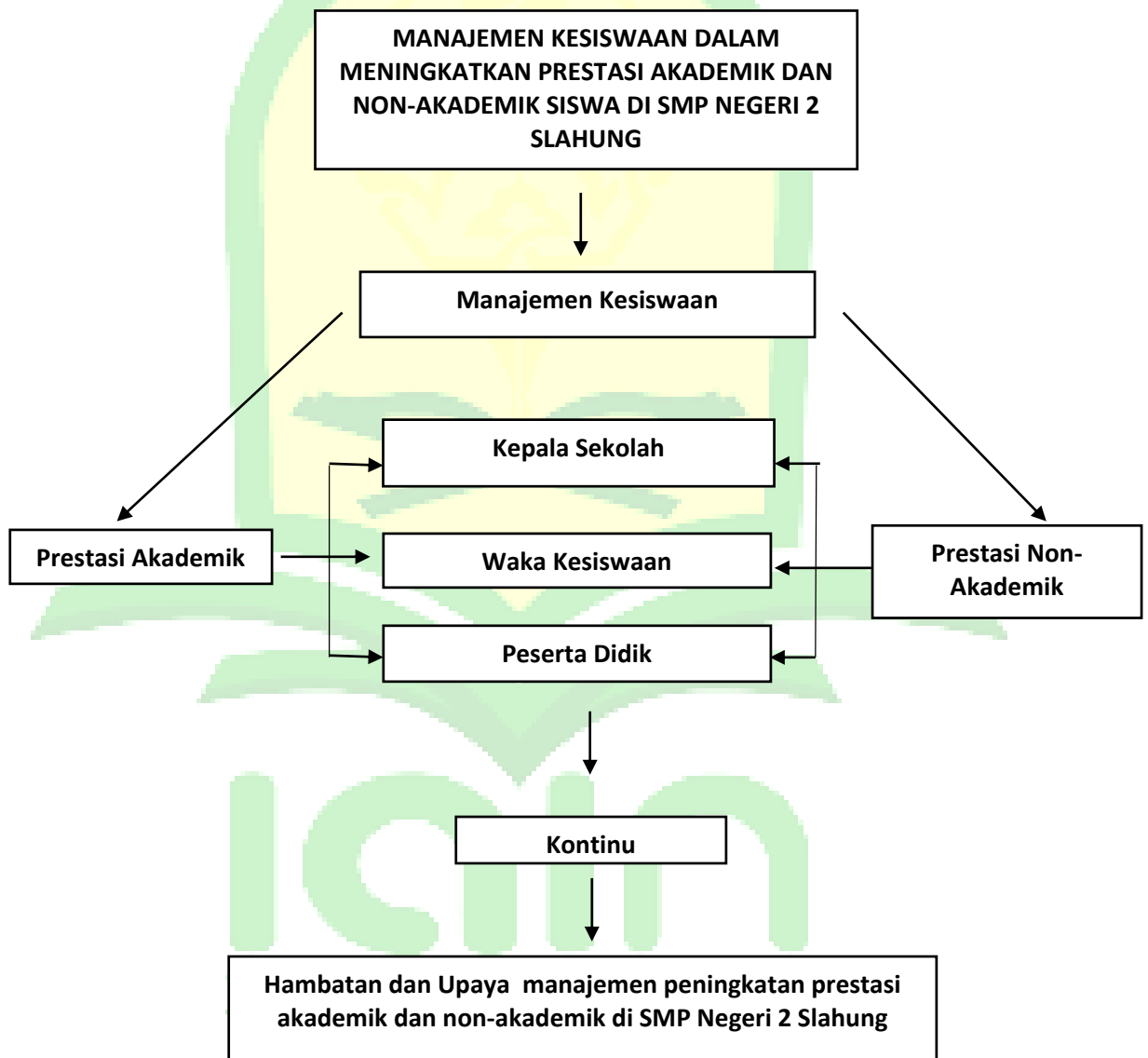
| | | | |
|---|--|--|--|
| | Dan Non-Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” | berkaitan dengan prestasi akademik dan non-akademik. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Slahung |
| 4 | Dina Safitri (2021) dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di Smp Negeri 5 Batusangkar” | Sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan prestasi akademik dan non-akademik. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. | Penelitian terdahulu melakukan penelitian di Smp Negeri 5 Batusangkar”Sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Slahung |

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti.⁶⁶ Penulis mempunyai pandangan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda. Seperti halnya peserta didik di SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo dalam upaya meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui manajemen kesiswaan. Dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan peserta didik, namun juga melibatkan kepala sekolah dan waka kesiswaan.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

Kerjasama dari berbagai pihak menjadi penguat dan kekuatan sendiri dalam melaksanakannya. Kepala sekolah juga bertugas untuk melaksanakan supervisi dan evaluasi kegiatan manajemen tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi continuitas dan feedback dari pelaksanaan rencana yang ditindaklanjuti sebagai upaya peningkatan hasil manajemen yang lebih baik. Berikut skema kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogan dan Taylor mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).⁶⁷

Menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁸ Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.⁶⁹

Menurut Lexy J. Moleong Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁶⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: Jejak, 2018), 7.

⁶⁹ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Amar Cendekia Indonesia, 2019), 6

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁰ Dengan ini, peneliti dapat membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁷¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data.⁷² Sumber data, digunakan sebagai upaya untuk mencapai validitas dan reliabilitas penelitian. Penelitian ini dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistic.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui perencanaan kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi, pelaksanaan pembinaan, evaluasi serta dampak yang diterima baik sekolah maupun siswa yang ada di SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo. Dengan demikian, hasil penelitian berupa pemaparan data yang dihasilkan saat penelitian tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan foto.

⁷⁰ Mamik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 4.

⁷¹ Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*, (California: Sage Pructions Inc. 1998), 15.

⁷² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 121.

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 121.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo, sekolah ini termasuk sekolah yang berlokasi paling selatan dari kabupaten Ponorogo. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena walaupun berada di perbatasan tetapi sekolah ini tetap mampu mendapatkan prestasi-prestasi baik dari akademik maupun non-akademik, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 2 Slahung.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya.⁷⁴ Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di SMP Negeri 2 Slahung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber untuk menggali informasi dan data, meliputi:

⁷⁴ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 131.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017), 157.

a. Sumber data utama (*primer*) yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

1) Bapak Muhammad Thoyib, S.Pd., M.Pd., sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slahung yang merupakan pemberi kebijakan serta tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh kegiatan di sekolah termasuk dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.

2) Ibu Mabruroh, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Negeri 2 Slahung. Dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan peneliti dapat mengetahui informasi tentang proses perencanaan pembinaan, mulai dari pelaksanaan hingga proses evaluasi dalam meningkatkan prestasi peserta didik bidang akademik dan non akademik.

3) Siswa yang mengikuti kegiatan pembinaan akadeemik dan non akademik di SMP Negeri 2 Slahung. Mereka sebagai pelaksana kegiatan di SMP Negeri 2 Slahung Ponorogo.

b. Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁶ Sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data antara lain:

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 308-309.

- 1) Dokumen, dokumen dapat berupa visi misi dan tujuan, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah siswa, prestasi yang dicapai oleh lembaga.
- 2) Foto, foto dapat berupa bukti fisik bahwa adanya proses pembinaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa.
- 3) Kajian, merupakan teori yang membahas tentang manajemen kesiswaan. Teori ini di dapatkan dari beberapa buku, jurnal, skripsi, serta dari penunjang penelitian yang lain dengan cara peneliti membaca serta memahami sebelum melakukan penulisan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian berfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk

melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁷⁷

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan kepada pihak yang akan diteliti, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu, peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban yaitu yang pertama, memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerja sama. Kedua, menghargai informan atas kerja samanya. Ketiga, memperoleh informasi dan data yang diinginkan.⁷⁸ Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut di tulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Kemudian tulisan lengkap dari wawancara ini dinamakan transkrip wawancara.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

⁷⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 106.

⁷⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), 50.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya menggunakan foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁸¹

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga macam yaitu:⁸²

1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Jadi mereduksi data

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ...,240.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 280.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 336.

⁸² Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 2014

adalah memilah-milah mana yang sesuai dan penting untuk dimasukkan dalam data dan mana yang harus dihilangkan. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak. Maka dari itu harus dipilah-pilah terlebih dahulu.

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara semi struktur jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti harus mencatat secara rinci dan detail. Peneliti kemudian melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Dalam reduksi data ini mengharuskan peneliti untuk memilah-milah data yang seharusnya diambil dan mana yang harus dihilangkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan maka akan mudah untuk memahaminya, merencanakan rencana kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek rumusan masalah yang telah dibuat. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi secara rinci untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Penyajian data dengan menggunakan display data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.⁸³

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

⁸³ Dwi Noviiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 68.

pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis, atau berupa teori.⁸⁴

Dimulai dari proses mereduksi data dilanjutkan dengan menisplay data, sehingga dapat memperoleh kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian disajikan sesuai dengan aspek-aspek rumusan masalah yang telah dibuat secara rinci dan jelas. Maka akan menghasilkan sajian berupa jawaban-jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.

Melalui pengambilan teknik analisis data model Milles dan Huberman, dalam penelitian ini peneliti dapat menyajikan kesimpulan berupa manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akaemik dan non akademik di SMP Negeri 2 Slahung ponorogo secara rinci, jelas dan mudah untuk difahami.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

⁸⁴ Dwi Noviiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 69-70.

dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu.⁸⁵

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data

⁸⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (PT. Gramedia: Jakarta, 2007). 273.

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁸⁶

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena kedua triangulasi ini sudah cukup membuktikan atas keabsahaan suatu data.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber lain ternyata tidak benar, maka peneliti harus melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dengan memperpanjang masa observasi berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk. Dengan memperpanjang masa observasi maka hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab, (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tiak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁸⁷

⁸⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (PT. Gramedia: Jakarta, 2007). 274.

⁸⁷ Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*⁹. Bandung : ALFABETA. 271.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Slahung

SMP Negeri 2 Slahung adalah salah satu institusi pendidikan SMP Negeri yang beralamatkan di Jl. Raya Ponorogo-pacitan Km. 27, Kab. Ponorogo. SMP Negeri 2 Slahung dibangun pertama kali pada tahun 1996, dan beroperasi mulai tahun 1997, adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 2 Slahung yaitu: H. Abu Dardak, SPd., Drs. Achmad Subiakto, M.Pd., Budijono, S.Pd., Sumiran, S.Pd.,M.Pd., Agung Prayitno. Dan kepala sekolah yang menjabat saat ini yaitu Mohammad Thoyib, S.Pd.,M.Pd.⁸⁸

SMP Negeri 2 Slahung memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai, salah satunya memiliki gedung yang digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, selain itu juga menyediakan akses internet di lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk mendukung dan memudahkan proses pembelajaran. Jam efektif belajar di SMP Negeri 2 Slahung ini dimulai pada pagi hari hingga sore hari selama 5 hari dalam seminggu. Selain itu, SMP Negeri 2 Slahung juga memiliki akreditasi A berdasarkan 200/BAP-S/M/SK/X/2016 dan juga mendapatkan penghargaan Adiwiyata pada tahun 2023. yang menerapkan kurikulum

⁸⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

merdeka untuk kelas 1 dan 2, namun untuk kelas 3 masih menggunakan kurikulum 2013 revisi.⁸⁹

SMP Negeri 2 Slahung juga sering kali menorehkan beberapa prestasi yang membanggakan diantaranya, juara 1 dan juara 2 story telling tingkat sekolah menengah pertama Ponorogo pada tahun 2022, juara harapan 1 futsal Competition Ponorogo dan masih banyak lagi. Selain itu, SMP Negeri 2 Slahung memiliki beberapa kegiatan yang cukup menonjol di antaranya program tahfidz, qira'atil qur'an, sholat dhuha berjamaah, pembacaan istighosah setiap hari jumat pagi, sholat jum'at dilungkungan sekolah, kegiatan pramuka, dan olahraga.⁹⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Slahung

a. Visi SMPN 2 Slahung

Eslada Krida Romantika

Makna etimologis "eslada krida romantika" adalah suatu tindakan atau perbuatan berlatih atau gladian khusus yang dilakukan dengan penuh liku-liku di liputi suasana suka dan duka di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai respon untuk memulihkan pendidikan yang terdampak pandemi covid 19 sekaligus menjadi jawaban memulai gerakan baru dunia pendidikan yang diharapkan bisa mengatasi berbagai persoalan dunia pendidikan di Indonesia selama ini melalui Kurikulum Merdeka.

⁸⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/08-II/2024

Visi ini juga merupakan sebuah akronim yaitu Eslada Krida Romantika, yang dipisahkan menjadi dua "Eslada" dan "Krida Romantika", **Eslada** akronim dari identitas sekolah yakni *SMPN 2 Slahung* dan **Krida Romantika** akronim dari dimensi kurikulum merdeka yakni *kreatif, inovatif dan aman, gotong royong berlandaskan iman dan taqwa, mandiri, bernalar kritis dan keberbhinnekaan global*. Dari visi ini memunculkan 8 indikator yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 2 Slahung yang terlampir.⁹¹

b. Misi SMP Negeri 2 Slahung

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Slahung yang telah terlampir.⁹² Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan harapan besar mendatang dengan menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah, menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya, meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu, menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global, menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengatasi ide dan keterampilan yang inovatif, menjamin

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

⁹² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong, menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

c. Tujuan SMPN 2 Slahung

Berdasarkan visi dan misi SMP Negeri 2 Slahung yang telah dirumuskan, terdapat poin-poin penting yang dijadikan sebagai tujuan SMP Negeri 2 Slahung dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik. Tujuan ini melingkupi mutu dan relevansi hasil belajar murid, kompetensi dan kinerja GTK, mutu dan relevansi pembelajaran, pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel, penjabaran tujuan ini telah peneliti lampirkan.⁹³

3. Struktur Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Slahung

Berdasarkan data yang diperoleh, struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 2 Slahung terdiri dari kepala sekolah yakni Bapak Mohammad Thoyib, M.Pd., waka kurikulum yakni Bapak Agus Supriyanto, M.Pd., waka kesiswaan diemban oleh Bu Mabruroh, S.Pd., waka sarana prasarana diemban oleh Bapak Drs. Santoso L.M., waka humas diemban oleh Bapak Lawan, S.Pd., wali kelas VII diemban oleh Bu Miftahul Hidayati, S.Pd., wali kelas VII B diemban oleh Bu Suyanti,

⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

S.Pd. dan wali kelas XII MIA diemban oleh Bapak Zaki Taqiyul H, S.Pd., data ini telah peneliti lampirkan.⁹⁴

4. Kondisi Guru/Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2

Slahung

Berdasarkan data yang telah terlampirkan, kondisi guru/Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 2 Slahung terorganisir dengan baik. Pembagian tugas masing-masing guru dan tenaga kependidikan telah tertulis dengan baik dan transparan, sehingga memudahkan para guru dalam menjalankan tugasnya. Terdapat 15 orang yang terdata sebagai bagian dari SMP Negeri 2 Slahung baik sebagai guru pendidik maupun sebagai tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 2 Slahung.⁹⁵

5. Kondisi Siswa SMP Negeri 2 Slahung

Berdasarkan data yang telah terlampir, kondisi siswa yang ada di SMP Negeri 2 Slahung dapat dikatakan cukup banyak yakni berjumlah 148 anak yang terdiri dari 99 anak laki-laki dan 76 anak perempuan. 148 anak ini merupakan keseluruhan dari siswa yang ada di SMP Negeri 2 Slahung, kelas 7 terdapat 57 anak dengan 37 anak laki-laki dan 20 anak perempuan, selanjutnya kelas 8 terdapat 47 anak dengan 20 anak laki-laki dan 27 anak perempuan sedangkan untuk kelas 9 terdapat 71 anak dengan 41 anak laki-laki dan 30 anak perempuan.⁹⁶

⁹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

⁹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

⁹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/23-I/2024

6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Slahung

Berdasarkan data yang telah terlampirkan, SMP Negeri 2 Slahung memiliki sarana prasarana yang cukup baik walaupun juga terdapat beberapa sarana prasarana yang kurang lengkap dan terdapat beberapa kecacatan. Berikut sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Slahung:

- a. Terdapat 3 lahan tanah yang dimiliki, diantaranya lapangan upacara, lapangan volly dan bangunan yang dijadikan ruangan.
- b. Terdapat 11 bangunan yang dimiliki, terdiri dari bangunan kantor guru, bangunan kantor tata usaha, bangunan tempat pendidikan atas, bangunan tempat pendidikan tengah, bangunan tempat pendidikan bawah, bangunan Lab IPA, bangunan perpustakaan, bangunan tempat ibadah/mushola, bangunan wc siswa putra (atas), bangunan wc siswi putri (bawah) dan rumah penjaga sekolah
- c. Luas Lahan seluruhnya adalah 9.571 m²
- d. Daya listrik yang dimiliki Sekolah = 5.500 watt
- e. Jaringan internet menggunakan Indi Home 50 Mbps

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting, karena perencanaan merupakan kunci kesuksesan dalam setiap usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam manajemen perencanaan, sebuah perencanaan dibuat untuk

meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan atau kegagalan-kegagalan yang akan terjadi. Selain itu, dengan adanya perencanaan keputusan-keputusan yang dibuat bukan dari hasil mendadak, tetapi dari hasil yang sudah dipertimbangkan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kesiswaan di SMP Negeri 2 Slahung dibuat dengan berpedoman pada visi misi kemudian dikuatkan dengan adanya Kurikulum Merdeka yang dijabarkan menjadi RKT (rencana kerja tahunan), RKAS (rencana kerja anggaran sekolah) dan RKJM (rencana kerja jangka menengah). Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Thoyib selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slahung dalam wawancaranya, sebagai berikut:

“Program perencanaan kesiswaan baik akademik maupun non akademik berpedoman kepada visi misi sekolah, kemudian dikuatkan oleh kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum Merdeka. Dengan ketiga pedoman ini dirapatkan kembali menjadi RKT, RKAS dan RKJM, dari situlah perencanaan kegiatan menjadi lebih rinci lagi dan lebih teknis lagi. Dari mulai perencanaan kegiatan sampai pada proses eksekusi pelaksanaannya, di proses pelaksanaannya juga diadakan evaluasi evaluasi untuk melihat apa saja yang kurang kemudian ditambahkan pada saat evaluasi itu, walaupun di akhir kegiatan juga dilakukan evaluasi secara keseluruhan. Selain itu kita juga memperhatikan tingkat keberhasilannya kegiatan tersebut apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan ataukah belum, dengan mengukur juga pembiayaan dan lain sebagainya. Setiap kegiatan pasti ada kelebihan dan kekurangan, kelebihan itu akan dipertahankan dan kekurangan itu akan diperbaiki untuk evaluasi kegiatan yang akan datang.”⁹⁷

Kemudian Ibu Mabruroh selaku waka kesiswaan juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Perencanaan ini dibuat untuk kegiatan selama satu tahun mendatang yang dilakukan oleh tim perencanaan, tim ini ditentukan oleh SK (surat keputusan) yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, tenaga administrasi, komite sekolah, pembina dan siswa. Siswa ini merupakan pengurus OSIS (organisasi siswa intra sekolah), sehingga hanya perwakilan-perwakilan saja. Dengan tim ini akan diperoleh keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama, yang selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam berjalannya kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik.”⁹⁸

⁹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

⁹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Fanpa selaku salah satu siswa di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Saya salah satu pengurus OSIS di SMPN 2 Slahung sehingga berkewajiban ikut serta membantu guru, salah satunya ya pembuatan perencanaan kesiswaan ini.”⁹⁹

Hal ini juga sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Slahung bahwasannya rapat perencanaan kesiswaan dihadiri oleh beberapa orang diantaranya kepala sekolah, 5 guru, 1 komite sekolah, 3 tenaga administrasi dan 4 siswa.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dideskripsikan bahwa perencanaan kesiswaan sangat penting dilakukan sebelum memulai kegiatan-kegiatan di sekolah baik akademik maupun non akademik. Perencanaan yang baik akan menciptakan kegiatan yang ada di sekolah menjadi terarah, efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan dokumen yang berisi poin-poin terkait apa saja yang dirancang dalam perencanaan kesiswaan ini, dari mulai penerimaan kesiswaan hingga pembagian tugas dan jadwal.¹⁰¹ Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Thoyib selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Pembuatan perencanaan kesiswaan ini ada beberapa hal yang dirancang yaitu termuat dalam 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) diantaranya SKL (Standar Kompetensi Lulusan), SI (Standar Isi), SP (Standar Proses), Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan dan Standar Penilaian Pendidikan. Rancangan ini berlaku untuk seluruh kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik.”¹⁰²

Selain berencana manajemen kesiswaan juga mempunyai upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih berkualitas dengan memilih

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/W/25-I/2024

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Observasi Kode 01/O/16-I/2024

¹⁰¹ Lihat Transkrip Dokumnetasi Kode 01/D/23-I/2024

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

pembina-pembina yang berkualitas baik akademik maupun non akademik, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang pembinanya diambil dari luar sekolah.¹⁰³ Hal ini juga sesuai dengan wawancara Ibu Mabruroh sebagai berikut:

“Pembina dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dipilih dari hasil SK (surat keputusan), baik itu pembina yang diambil dari dalam sekolah (para guru) maupun dari luar sekolah. Pembina ini bertugas sebagai penanggung jawab dalam mengelola seluruh rangkaian kegiatan yang dibuat atau dilakukan, dari mulai absensi siswa, jadwal latihan, kegiatan apa saja yang dibuat hingga produk yang akan dihasilkan. Disini kegiatan yang pembinanya diambil dari luar diantaranya pramuka, drumband dan karawitan, selain kegiatan itu pembina diambil dari dalam sekolah atau para guru.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal tambahan yang perlu dilakukan pihak sekolah dalam perencanaan yaitu membuat pembagian tugas dan jadwal baik kegiatan akademik maupun non akademik, hal ini sesuai dengan dokumen yang peneliti dapatkan saat di SMP Negeri 2 Slahung.¹⁰⁵ Hal ini juga sesuai dengan wawancara Bapak Thoyib selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Dalam proses perencanaan kesiswaan, siswa perlu diidentifikasi kecerdasan dan potensi yang dimilikinya, biasanya hal ini dilakukan ketika masa MPLS atau masa pengenalan lingkungan sekolah dengan memberikan beberapa angket atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa kemudian hasil tersebut diidentifikasi oleh pihak sekolah untuk menentukan pengelompokan siswa (klasikal). Setelah siswa dikelompokkan, kemudian kita akan membuat jadwal bagi mereka baik akademik maupun non akademik serta mengidentifikasi fasilitas yang perlu disiapkan oleh pihak sekolah. Terakhir memberikan motivasi belajar untuk siswa dan mendisplinkan siswa dalam proses kegiatan baik akademik maupun non akademik.”¹⁰⁶

Kemudian Bu Mabruroh selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri

2 Slahung menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan non akademik, perlu adanya identifikasi kegiatan yang perlu diadakan untuk siswa yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi mereka. Sehingga bakat, minat dan potensi siswa tersebut dapat dikembangkan dengan baik di sekolah. Selain itu perlu adanya sosialisai terkait kegiatan non

¹⁰³ Lihat Transkrip Dokumnetasi Kode 01/D/23-I/2024

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumnetasi Kode 01/D/23-I/2024

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

akademik apa saja yang ada di sekolah, karena sering kali siswa hanya memahami atau mengetahui kegiatan akademik saja sedangkan non akademik kurang mengetahuinya.”¹⁰⁷

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Chintani Oktavia Eka Putri

selaku salah satu siswa di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Ada banyak sekali yang disampaikan guru kepada saya, dari mulai gambaran lokasi sekolah, budaya yang ada di sekolah, tata tertib yang ada di sekolah, pembelajaran atau metode mengajar yang ada di sekolah hingga kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.”¹⁰⁸

Seluruh rangkaian yang dilakukan sekolah dalam hal perencanaan

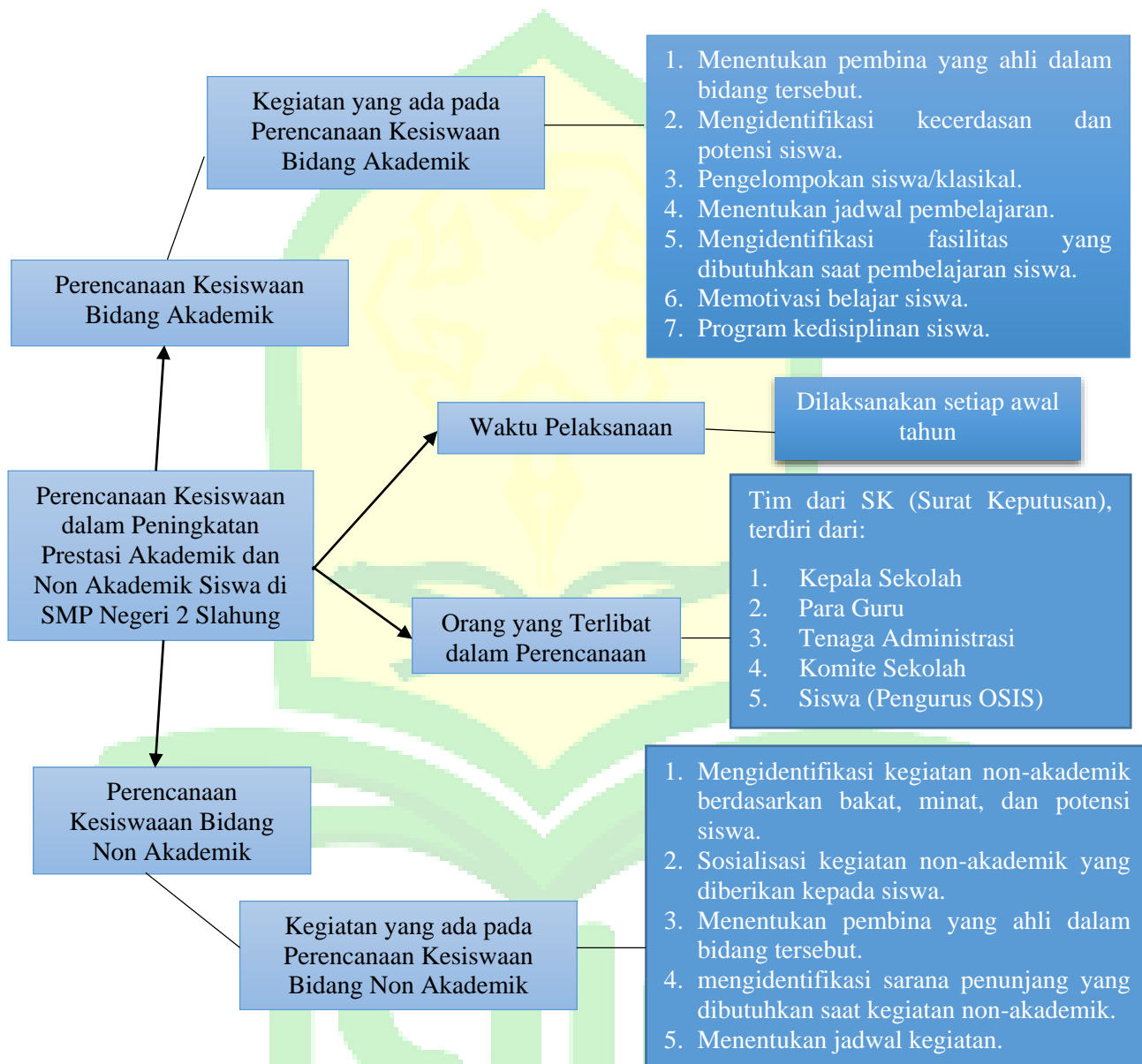
kesiswaan tersebut dapat menjadi penunjang keberhasilan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, tanpa adanya perencanaan yang baik maka kegiatan tidak akan berjalan dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian terkait perencanaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 2 Slahung dapat disimpulkan bahwa perencanaan kesiswaan dilakukan setiap awal tahun melalui rapat tim, yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, tenaga administrasi, komite sekolah dan siswa (pengurus OSIS). Dalam bidang akademik kegiatan yang dirancang meliputi menentukan pembina yang ahli dalam bidang tersebut, mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokan siswa/klasikal, menentukan jadwal pembelajaran, mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran siswa, motivasi belajar siswa dan program kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam bidang non akademik kegiatan yang dirancang meliputi pengidentifikasi kegiatan non-akademik berdasarkan bakat, minat, dan potensi siswa, sosialisasi kegiatan non-akademik, menentukan pembina yang ahli dalam bidang

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-I/2024

tersebut, mengidentifikasi sarana penunjang yang dibutuhkan dan menentukan jadwal kegiatan. Yang dapat dirumuskan dalam tabel berikut:



Gambar 4.1

Perencanaan Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

2. Pembinaan kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, SMP Negeri 2 Slahung dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan akademik dilakukan dalam lingkup kelas atau di dalam kelas sedangkan pelaksanaan pembinaan non akademik dilakukan dalam lingkup luar kelas atau di luar kelas.¹⁰⁹ Sebagaimana juga disampaikan oleh Ibu Mabruroh selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembinaan akademik dilakukan didalam kelas dengan mengikuti jadwal-jadwal yang telah dibuat, sedangkan pelaksanaan pembinaan non akademik dilakukan di luar kelas dengan jadwal kolaborasi antara akademik dan non akademik. Pembinaan akademik dan non akademik ini dimulai dengan penerimaan siswa baru, penerimaan siswa baru di SMP Negeri 2 Slahung menentukan kegiatan-kegiatan bakat minat yang akan dibuat baik akademik maupun non akademik. Selain itu, siswa juga diberi angket yang berisi kegiatan-kegiatan bakat minat yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik, dari data angket itu menentukan siswa masuk atau ikut serta dalam kegiatan bakat minat apa saja yang ada di sekolah. Sehingga hasil dari pembinaan itu sendiri akan menghasilkan kualitas yang baik karena siswa sudah memiliki minat dan semangat dalam kegiatan bakat minat tersebut.”¹¹⁰

Kemudian Bapak Thoyib selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slahung menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Dalam pembinaan kegiatan akademik maupun non akademik, sekolah memiliki sistem yang dibuat sendiri atau biasa disebut sistem selang-seling, sistem ini dimaksudkan agar kolaborasi antara akademik maupun non akademik bisa berjalan dengan baik. Contoh saja, kegiatan intrakurikuler dilakukan di minggu pertama di bulan januari, kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di minggu kedua bulan januari, begitu juga seterusnya. Sistem ini dilakukan karena kurikulum mengharuskan siswa masuk full day 5 hari dalam seminggu, sehingga jadwal yang ada sangatlah padat.”¹¹¹

Hal ini juga sesuai dengan data yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Slahung bahwasannya, pembagian jadwal akademik dan non akademik dilakukan secara bergantian. Pada

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Observasi Kode 02/O/09-II/2024

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

pekan pertama dan ketiga diisi dengan kegiatan akademik dan P5, selanjutnya pada pekan kedua dan keempat diisi dengan kegiatan akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 2 Slahung, pembinaan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih dilakukan secara sporaktif atau sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Thoyib selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Pemilihan siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dilakukan oleh pembina masing-masing kegiatan, jadi setiap pembina menentukan siapa saja yang akan diikutsertakan dalam perlombaan. Selain itu bila siswa ingin ikut serta dalam perlombaan, sekolah akan tetap memperbolehkan dan memberi fasilitas kepada siswa tersebut. Setelah menentukan siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan, nantinya siswa-siswa tersebut akan dibina secara intensif oleh pembina masing-masing.”¹¹³

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Chintani Oktavia Eka Putri selaku salah satu siswi di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Di hari biasa pembinaan yang saya terima baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seperti siswa yang lainnya yaitu pembelajaran yang sudah dijadwalkan diawal, tetapi ketika sudah mendekati waktu perlombaan pembinaan akan lebih intensif terhadap bidang yang akan saya ikuti lomba.”¹¹⁴

Ibu Mabruroh selaku Waka Kesiswaan menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Dalam pemilihan siswa yang akan ikut dalam perlombaan, siswa lebih banyak ditunjuk daripada mengajukan sendiri. Sehingga pembina menunjuk dua atau tiga siswa dari hasil pengamatannya selama berjalannya kegiatan, kemudian siswa-siswa tersebut diseleksi dan dibina secara intensif. Hal ini dilakukan karena kurangnya keberanian dari siswa itu sendiri dan minimnya imput yang ada.”¹¹⁵

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, SMP Negeri 2 Slahung memiliki banyak prestasi yang didapatkan di tiap tahunnya baik kegiatan

¹¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/08-II/2024

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-I/2024

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

akademik maupun non akademik, baik di bidang seni maupun olahraga.¹¹⁶

Di samping itu, siswa-siswa yang ikut serta dalam perlombaan akan diberikan layanan khusus oleh pihak sekolah, hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Thoyib selaku Kepala SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Para siswa yang telah dipilih akan mendapatkan layanan khusus dari pihak sekolah, diantaranya pembinaan personal, pemberian fasilitas, latihan-latihan, biaya akomodasi, transportasi dan reward. Layanan khusus ini dimaksudkan sebagai salah satu motivasi mereka untuk melakukan perlombaan ini dengan baik.”¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan pendapat Fanpa Nur Rohman selaku siswa yang ikut dalam perlombaan, sebagai berikut:

“Saya mendapatkan beberapa layanan diantaranya biaya pendaftaran gratis, fasilitas yang dibutuhkan, biaya transportasi, pembinaan yang lebih daripada siswa yang lainnya, dan yang terakhir saya mendapatkan kelonggaran dalam pelajaran atau kegiatan yang lainnya.”¹¹⁸

Chintani Oktavia Eka Putri selaku siswi yang ikut dalam perlombaan juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Saya mendapatkan biaya pendaftaran gratis, akses wifi gratis, biaya transportasi gratis, pembinaan yang intensif daripada siswa yang lainnya dan mendapatkan kelonggaran dalam pembelajaran yang lainnya karena lebih fokus pada bidang yang akan diperlombakan.”¹¹⁹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Slahung, sekolah sering kali melakukan proses seleksi atau pembinaan intensif hanya di waktu ketika ada perlombaan saja, selain itu pembinaan dilakukan secara biasa dan menyeluruh pada seluruh siswa sehingga terkesan mendadak.¹²⁰ Hal ini juga sesuai dengan pendapatnya Bu Mabruroh selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

“Pembinaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di buat baik akademik maupun non akademik, tetapi untuk pembinaan intensif atau pembinaan

¹¹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/08-II/2024

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

¹¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/W/25-I/2024

¹¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-I/2024

¹²⁰ Lihat Transkrip Observasi Kode 02/O/09-II/2024

ketika ada siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dilakukan secara insidental dan sporaktif.”¹²¹

Kemudian ditambahkan pendapatnya Chintani Oktavia Eka Putri

selaku siswi di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Di hari biasa pembinaan yang saya terima baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler seperti siswa yang lainnya yaitu pembelajaran yang sudah dijadwalkan diawal, tetapi ketika sudah mendekati waktu perlombaan pembinaan akan lebih intensif terhadap bidang yang akan saya ikuti lomba.”¹²²

Hal ini juga sesuai pendapatnya Fanpa Nur Rohman selaku siswa di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Ketika akan perlombaan pembinaan ini akan lebih intensif atau lebih digiatkan, selain itu pembinaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan diawal.”¹²³

Selain pembinaan intensif, motivasi siswa penting dilakukan oleh seluruh pihak sekolah. Dengan tujuan untuk mendorong dan membantu setiap siswa dalam memahami bakat dan potensinya masing-masing, ketika siswa sudah dapat memahami maka kan mudah dalam mengembangkan secara utuh dan optimal.

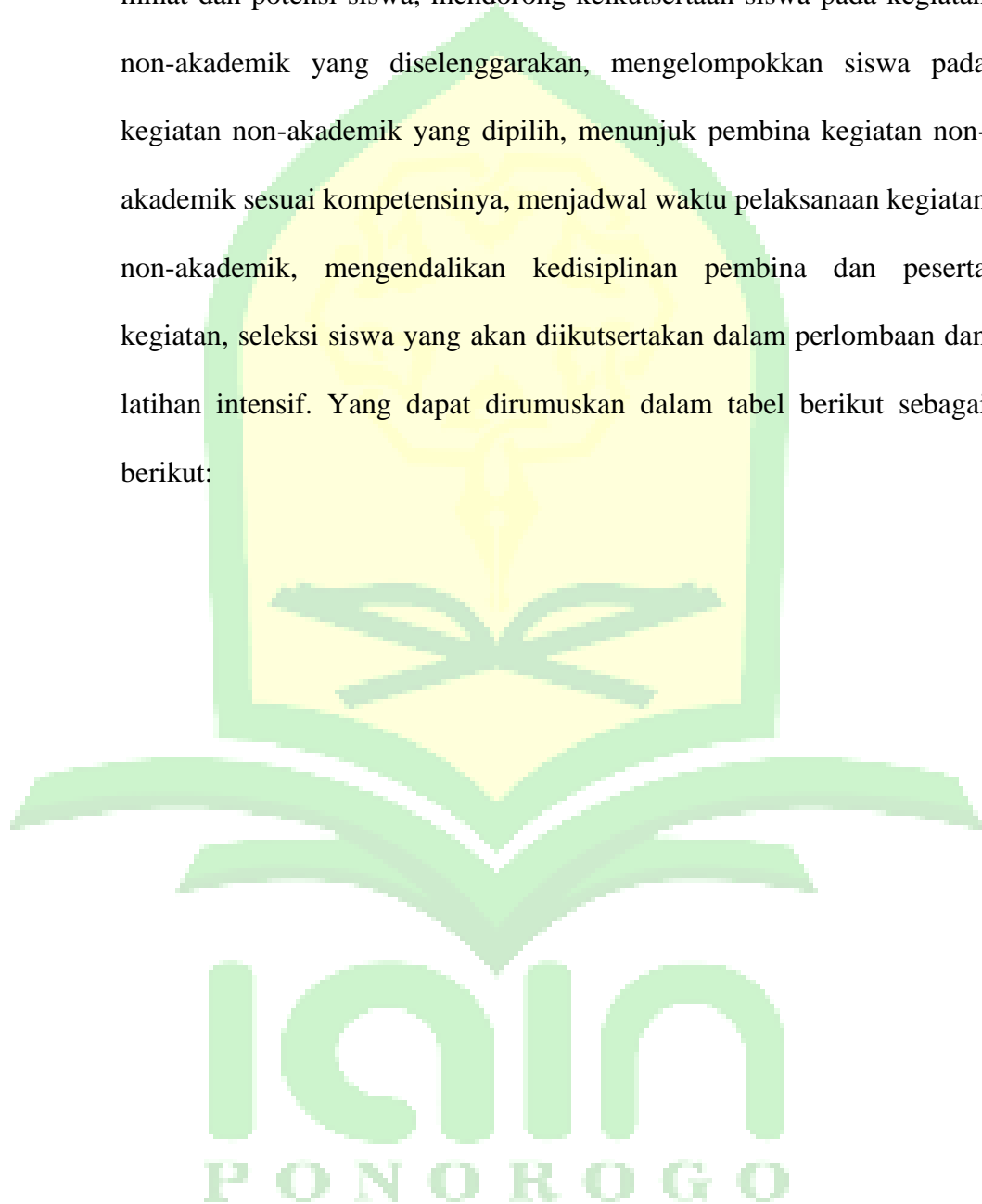
Berdasarkan seluruh hasil penelitian terkait pembinaan kesiswaan dalam peningkatan akademik dan non akademik siswa di SMP Negeri 2 Slahung dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan dilakukan full day 5 hari (senin, selasa, rabu, kamis dan jum’at) dengan pembagian jadwal bergantian, pembinaan ini dilakukan oleh pembina masing-masing kegiatan. Pembinaan dalam bidang akademik meliputi mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokan siswa/klasikal, menentukan jadwal pembelajaran, mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan, memotivasi belajar siswa, program kedisiplinan siswa,

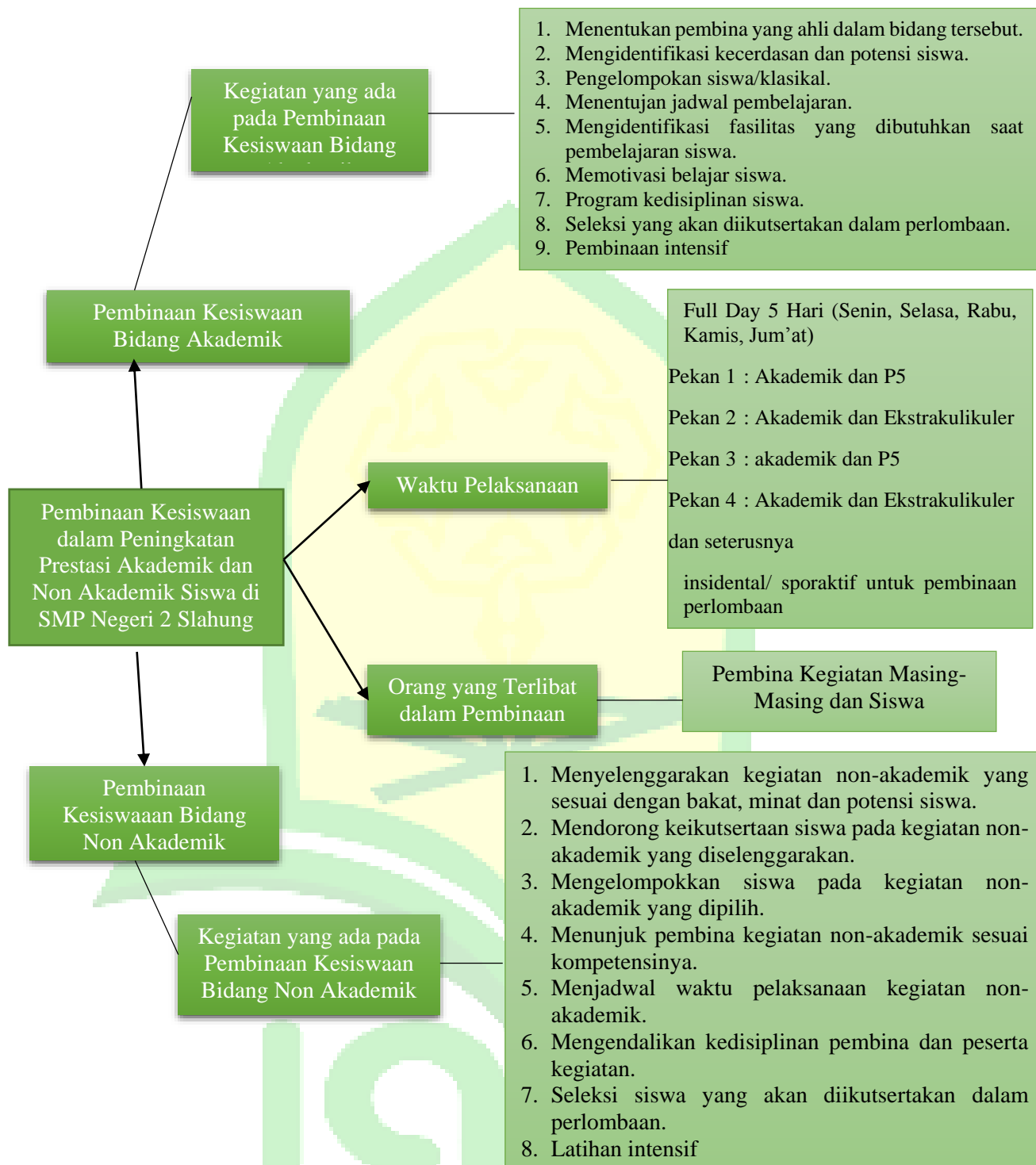
¹²¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-I/2024

¹²³ Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/W/25-I/2024

seleksi yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dan pembinaan intensif. Sedangkan pembinaan dalam bidang non akademik meliputi menyelenggarakan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih, menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, menjadwal waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik, mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan, seleksi siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dan latihan intensif. Yang dapat dirumuskan dalam tabel berikut sebagai berikut:





Gambar 4.2

Pembinaan Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

3. Hambatan dan upaya manajemen peningkatan prestasi akademik dan non-akademik di SMP Negeri 2 Slahung

Sebuah kegiatan selalu ada proses-proses yang wajib dilalui, dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Evaluasi ini sangat berguna dalam membuat dan merancang kegiatan yang akan datang, dengan evaluasi kita tahu kekurangan yang perlu kita perbaiki dan kelebihan yang perlu kita pertahankan, sehingga kegiatan yang akan datang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwasannya di SMP Negeri 2 Slahung melakukan evaluasi baik akademik maupun non akademik dilakukan oleh pembina masing-masing kegiatan kemudian di akhir tahun akan ada evaluasi menyeluruh.¹²⁴ Hal ini juga disampaikan oleh Bu Mabruroh selaku Waka Kesiswaan, sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan secara insidental atau pada waktu dan kondisi tertentu. Sehingga ketika terjadi kekurangan akan langsung dibina atau dievaluasi untuk tindak lanjut selanjutnya. Contoh saja kegiatan drumband, siswa kurang semangat kemudian dicarikan lagu-lagu yang update atau yang disukai oleh para siswa, sehingga menjadikan siswa lebih semangat.”¹²⁵

Bapak Thoyib selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Slahung

juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Setelah berlangsungnya kegiatan selalu ada review kegiatan, catatan kegiatan, evaluasi kemudian tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Evaluasi ini dilakukan setiap selesai kegiatan atau program dan nantinya juga akan diadakan evaluasi secara menyeluruh di akhir tahun.”¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses berlangsungnya kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang terjadi diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, hal ini dapat mengganggu dalam

¹²⁴ Lihat Transkrip Observasi Kode 03/O/16-I/09-II/2024

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

keberhasilan suatu kegiatan.¹²⁷ Hal ini juga sesuai dengan wawancara Bapak Thoyib selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Hambatan atau kendala dalam berjalannya manajemen peningkatan prestasi baik akademik maupun non akademik diantaranya teknis, teknis ini menjadi hambatan karena sifatnya insidental atau terjadi secara mendadak. Selain itu juga karena benturan waktu dengan kegiatan yang lain yang sifatnya kegiatan baru, pembina yang belum efektif, serta sarana prasarana yang kurang juga menjadi salah satu hambatan dalam manajemen peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik”¹²⁸

Kemudian Ibu Mabruroh selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Hambatan atau kendala yang terjadi saat proses berlangsungnya program atau kegiatan bakat minat, siswa malas atau kurangnya motivasi akan pentingnya kegiatan bakat minat, tuntutan dari kurikulum sendiri sangat banyak dan padat, sistem masuk full day 5 hari seminggu juga menjadikan jadwal pelajaran antar satu dengan lainnya sangat dempet (mepet).”¹²⁹

Setelah adanya hambatan-hambatan yang terjadi dalam berlangsungnya kegiatan, pasti ada upaya yang dilakukan untuk menangani hambatan-hambatan tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara Bapak Thoyib selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan dalam merespon kendala-kendala yang terjadi dengan menjadwalkan ulang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik dan melakukan manajemen ulang dari mulai perencanaan hingga evaluasi baik terkait sarana prasarana, pembiayaan ataupun proses belajar mengajar.”¹³⁰

Bu Mabruroh selaku waka kesiswaan juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Upaya yang dapat dilakukan yaitu memilih metode belajar yang tepat sehingga siswa tidak mudah bosan, memaksimalkan fasilitas pembelajaran yang ada, memanfaatkan media belajar yang ada, meningkatkan kualitas guru dan terus melakukan evaluasi pembelajaran.”¹³¹

¹²⁷ Lihat Transkrip Observasi Kode 03/O/16-I/09-II/2024

¹²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

¹²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

¹³¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

Hal ini juga sesuai dengan data yang peneliti peroleh saat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Slahung terkait hambatan yang terjadi saat berlangsungnya kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut, seluruh informasi ini telah tertulis dalam lembar pertanggungjawaban.¹³²

Untuk mengetahui seberapa nilai kemajuan peserta didik dapat dilihat dari sistem evaluasi penilaian yang ada di sekolah seperti STS, SAS dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Thoyib selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Slahung, sebagai berikut:

“Untuk evaluasi penilaian harian yakni STS (sumatif tengah semester), SAS (sumatif akhir semester) dan ANBK. Setiap akhir semester akan di akumulasi yang nantinya digunakan/dimasukkan ke I-Rapot. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler menggunakan laporan dalam bentuk nilai baik kualitatif maupun kuantitatif, nilai ini juga nantinya dimasukkan dalam Rapot.”¹³³

Kemudian Bu Mabruroh selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Penilaian kemajuan peserta didik dapat dilihat dari evaluasi hasil prestasi atau juara yang didapat, menilai hasil produk, undangan lomba dari sekolah-sekolah lain, undangan lomba dari dinas pendidikan, setiap ekstra di uji kecil-kecilan, class meeting yang diadakan di hari sabtu, kegiatan tengah semester, ramadhan dan hari-hari spesial seperti 17 Agustus, hari pendidikan, isra’ mi’raj dan lain sebagainya.”¹³⁴

Dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam berlangsungnya sebuah rangkaian kegiatan, walaupun seperti itu pihak sekolah juga memiliki solusi yang baik dalam mengatasinya. Sehingga dapat dikatakan manajemen yang dilakukan cukup baik dari mulai proses perencanaan hingga proses evaluasi baik akademik maupun non akademik.

¹³² Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 03/D/08-II/2024

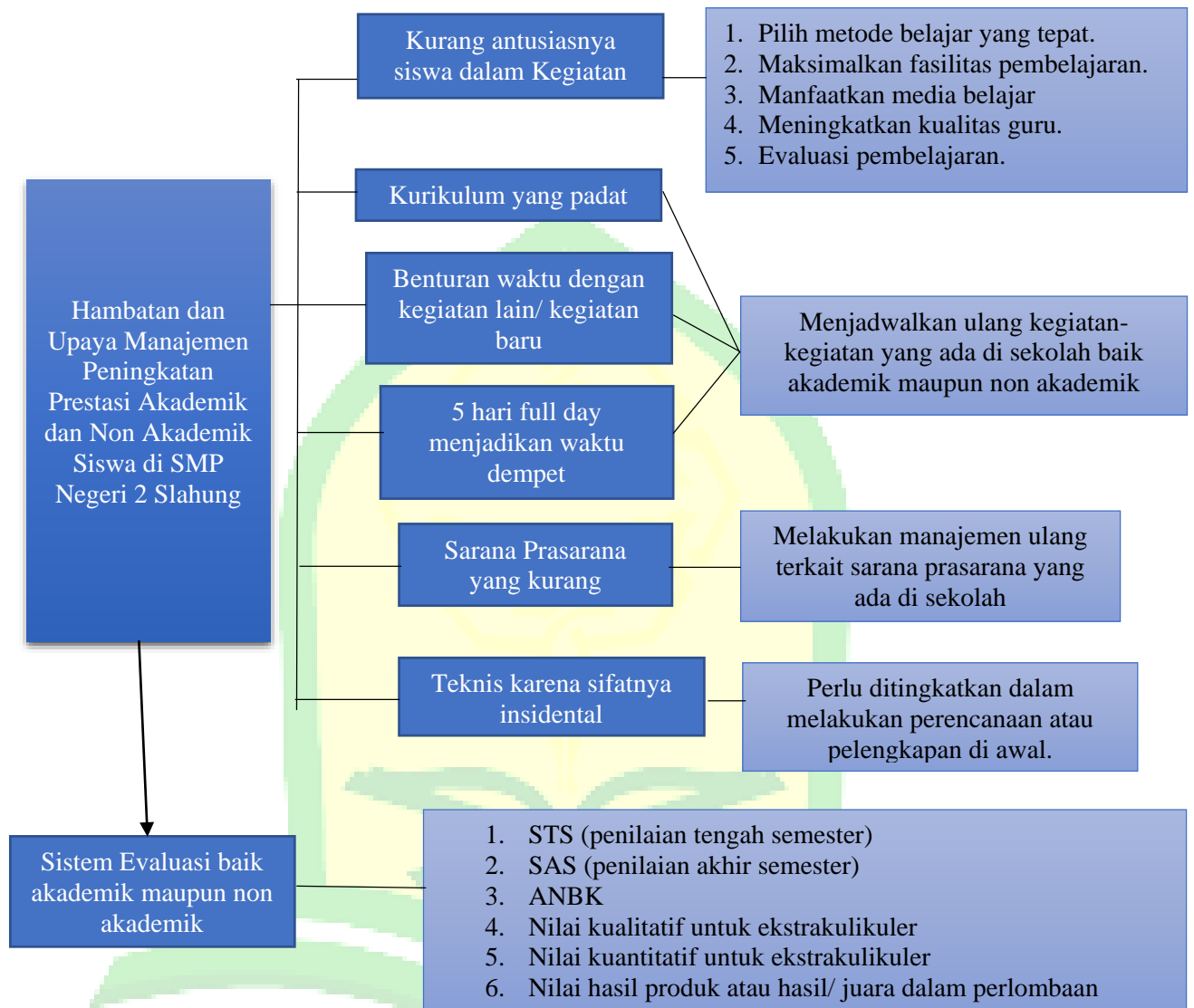
¹³³ Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/07-II/2024

¹³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/15-I/2024

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Slahung terkait hambatan dan upaya manajemen peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi meliputi kurangnya antusias dari siswa dalam kegiatan berlangsung, kurikulum yang padat, benturan waktu dengan kegiatan lain/kegiatan baru, 5 hari full day, sarana prasarana yang kurang dan yang terakhir teknis. Dari beberapa hambatan ini dapat dilakukan upaya penyelesaiannya diantaranya memilih metode belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media belajar yang ada, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran, menjadwalkan ulang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, melakukan manajemen ulang dan yang terakhir meningkatkan dalam melakukan perencanaan atau pelengkapan di awal. Sistem evaluasi yang digunakan meliputi STS (penilaian tengah semester), SAS (penilaian akhir semester), ANBK, nilai kualitatif untuk ekstrakurikuler, nilai kuantitatif untuk ekstrakurikuler dan nilai hasil produk atau hasil/ juara dalam perlombaan. Yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

The logo of IAIN Ponorogo is a large, stylized green emblem. It features a central yellow sun-like shape with rays, set within a green archway. Below the archway are green, leaf-like shapes. At the bottom, the text 'IAIN PONOORO GO' is written in a green, sans-serif font. The 'IAIN' part is significantly larger and more prominent than the 'PONOORO GO' part.

IAIN
PONOORO GO



Gambar 4.3

Hambatan dan Upaya Manajemen Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

Perencanaan adalah suatu proses dalam sebuah kegiatan yang berisi penetapan tujuan, kebijakan yang akan dibuat, program-program

yang akan dirancang serta strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah dibuat bersama.¹³⁵ Suatu kegiatan dapat berhasil dengan baik diawali dengan perencanaan yang juga baik. Perencanaan adalah tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah, dengan perencanaan juga memudahkan kita dalam mencapai target atau tujuan bersama. Dengan perencanaan juga, keputusan-keputusan yang dibuat tidak terkesan mendadak tetapi penuh dengan persiapan dan pertimbangan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan sulistyorini, perencanaan kesiswaan ini sangatlah penting untuk diperhatikan, karena dengan perencanaan kesiswaan ini akan menghasilkan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh sekolah dalam menjalankan program-program yang dibuat. Hal ini juga sangat erat kaitannya dengan strategi yang akan digunakan dalam menjalankan program, semakin perencanaan kesiswaan yang dibuat baik maka akan semakin menghasilkan strategi yang baik juga dan nantinya berdampak pada semakin cepatnya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹³⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perencanaan yang ada di SMP Negeri 2 Slahung sebagai berikut. Perencanaan kesiswaan baik bidang akademik maupun non akademik dilakukan setiap awal tahun, dengan jangka waktu berlakunya perencanaan kesiswaan yaitu satu tahun. Proses perencanaan kesiswaan dirapatkan oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, tenaga

¹³⁵ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama: 2011), 1.

¹³⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 105-106.

administrasi, komite sekolah dan siswa (pengurus OSIS). Anggota tim ini dipilih sesuai dengan SK atau surat keputusan, sehingga hasil dari musyawarah ini bersifat mufakat. Hasil rapat perencanaan ini ditulis dalam bentuk tulisan, hal ini sesuai dengan pendapat Rifa'I sebagai berikut, perencanaan sendiri merupakan kegiatan, dan hasil dari perencanaan adalah rencana-rencana yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dapat disimpulkan bahwa jika rencana tertulis belum ada, maka kegiatan yang direncanakan belum selesai atau berhasil.¹³⁷

Kegiatan yang ada pada perencanaan kesiswaan dalam bidang akademik meliputi beberapa hal, kegiatan yang pertama dilakukan yaitu menentukan pembina yang ahli dalam bidang tersebut. Sehingga hasil dari pembinaan tersebut atau hasil dari kegiatan dan program tersebut dapat menghasilkan kualitas yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasrian Rudi Setiawan sebagai berikut, kegiatan yang ada pada langkah ini yaitu menentukan jumlah siswa yang akan di terima dan merencanakan program kegiatan peserta didik. Tahap ini merupakan tahap penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan,¹³⁸ yang kedua yaitu mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa. Hal ini dilakukan saat awal masuk sekolah atau MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait bakat dan potensi mereka, selain itu siswa juga diminta mengumpulkan nilai rapot jenjang sebelumnya untuk menambah data terkait kecerdasan yang mereka miliki.

¹³⁷ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 23

¹³⁸ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Medan: Umsu Press, 2021), 69.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh tim dosen administrasi pendidikan sebagai berikut, pendaftaran adalah penyaringan dari lembaga pendidikan terkait, sehingga penyaringan ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi terkait calon siswa yang akan diterima.¹³⁹

Yang ketiga yaitu pengelompokan siswa/klasikal. Pengelompokan ini bertujuan agar memudahkan para guru atau pembina dalam mengembangkan bakat dan potensi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dayat Sutopo, sebelum berlangsungnya proses pembelajaran diperlukan pengelompokan siswa. Pengelompokan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya siswa memilih sendiri, melihat nilai dan prestasi siswa, melihat kemampuan dan bakat siswa, melihat perhatian dan minat informasi siswa dan hasil tes kecerdasan siswa.¹⁴⁰

Kemudian yang keempat yaitu menentukan jadwal pembelajaran agar tidak terjadi kebenturan waktu, yang kelima yaitu mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran siswa. Identifikasi ini akan memudahkan dan memperlancar dalam proses berlangsungnya kegiatan. Yang keenam yaitu memotivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan agar siswa semakin semangat dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, sehingga hasil pembelajaran atau hasil kegiatan tersebut semakin baik dan berkualitas. Yang terakhir atau yang ketujuh yaitu program kedisiplinan siswa. Program ini agar siswa dapat disiplin dalam menjalankan seluruh rangkaian pembelajaran atau rangkaian kegiatan tersebut.

¹³⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).256

¹⁴⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 211.

Selanjutnya perencanaan kesiswaan dalam bidang non akademik, di SMP Negeri 2 Slahung menggunakan perencanaan secara *sporaktif* (sesuai dengan kebutuhan). Jadi pelaksanaan perencanaan *sporaktif* biasa digunakan saat ada perlombaan-perlombaan saja. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Laila di MA Darul Huda, bahwasannya kegiatan perencanaan kesiswaan dilaksanakan secara *sporaktif* (sesuai dengan kebutuhan) sehingga pelaksanaannya ketika akan olimpiade, KSM, porenin dan perlombaan lain sebagainya.¹⁴¹

Kegiatan yang ada dalam perencanaan kesiswaan bidang non akademik diawali dengan mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan di SMP Negeri 2 Slahung. Mengadakan sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan kepada siswa, hal ini sesuai dengan pendapatnya Ali Imron bahwa kegiatan yang ada dalam orientasi siswa diantaranya pengenalan guru dan staf sekolah, perkenalan antar siswa, penjelasan peraturan sekolah, perkenalan osis, memperkenalkan situasi dan kondisi madrasah serta perkenalan kegiatan madrasah.¹⁴²

Yang terakhir yaitu menentukan jadwal kegiatan guna menghindari kebenturan waktu atau kesamaan waktu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Hasrian Rudi Setiawan, kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan prioritas, urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar lebih jelas dan terperinci terkait siapa pelaksananya, dimana tempatnya dan kapan waktunya. Sehingga semua

¹⁴¹ Nur Eka L, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo*. (Skripsi IAIN Ponorogo)

¹⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 6

yang terlibat akan tahu tugas dan tanggung jawabnya serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan kesiswaan di SMP Negeri 2 Slahung sangat menunjang terlaksananya kegiatan dengan efektif dan efisien. Tanpa adanya perencanaan secara terstruktur maka kegiatan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Perencanaan juga dapat mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak diharapkan menjadi kenyataan, dengan begitu kegiatan bisa berjalan dengan teratur dan sesuai harapan bersama. Hal ini sesuai dengan teori Suandy bahwa perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan organisasi yang menyajikan strategi-strategi beserta taktik-taktik dan operasi yang jekas dan diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.¹⁴⁴

2. Pembinaan Kesiswaan dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

Pembinaan kesiswaan adalah proses setelah perencanaan kesiswaan, dapat dikatakan bahwa pembinaan yaitu pelaksana dari sebuah perencanaan. Apabila sebuah perencanaan dilakukan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa proses pembinaan akan berjalan baik juga, dan dari sinilah kita kan mengetahui hambatan dan upaya yang dapat dilakukan nantinya. Pembinaan di SMP Negeri 2 Slahung dilakukan oleh pembina masing-masing kegiatan dan diikuti oleh siswa yang terlibat. Dalam pembinaan ini dilakukan bergantian selama full day lima hari

¹⁴³ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, 74.

¹⁴⁴ Suandy E, *Perencana Pajak*. Universitas Syiah Kuala. (Salemba Empat, 2001.)

(senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at), maksud dari bergantian ini adalah sistem selang seling antara kegiatan akademik, non akademik dan P5. Jadi untuk pekan pertama dan ketiga kegiatan akan diisi oleh akademik dan P5, kemudian pekan kedua dan keempat diisi dengan kegiatan akademik dan non akademik atau ekstrakurikuler, begitu juga dengan bulan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar jadwal tidak terlalu padat tetapi tetap sesuai kebutuhan siswa, sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini sesuai dengan teori Hasrian Rudi Setiawan, kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan prioritas, urutan dan langkah-langkahnya perlu dijadwalkan agar lebih jelas dan terperinci terkait siapa pelaksananya, dimana tempatnya dan kapan waktunya. Sehingga semua yang terlibat akan tahu tugas dan tanggung jawabnya serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.¹⁴⁵

Pembinaan intensif dilakukan hanya pada saat akan ada perlombaan yang diikuti dan hanya kepada beberapa siswa yang mana mereka berpartisipasi dalam perlombaan tersebut, pembinaan intensif ini bersifat insidental atau waktunya mendadak hanya pada saat mendekati waktu perlombaan dan bersifat sporaktif atau sesuai kebutuhan. Memberikan pembinaan intensif bagi siswa yang memiliki potensi tinggi untuk mempermudah dalam pengembangan dan pengamatannya. Hal ini sesuai dengan teori Sulistyorini, dalam menentukan berapa besar kelas ini berlaku prinsip semakin kecil kelas semakin baik. karena dengan

¹⁴⁵ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, 74.

demikian guru akan lebih memperhatikan siswa-siswa secara individual.¹⁴⁶

Kegiatan yang ada pada pembinaan kesiswaan di bidang akademik diantaranya. Menentukan pembina yang ahli dalam bidang tersebut, mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa, mengelompokan siswa/klasikal, menentukan jadwal pembelajaran, mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran siswa, memotivasi belajar siswa, program kedisiplinan siswa, seleksi yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dan pembinaan intensif. Guru atau pembina memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk menambah semangat serta disiplin belajar siswa. Memotivasi belajar siswa penting dilakukan dalam manajemen kesiswaan untuk mendasari, menimbulkan serta mendorong perbuatan belajar siswa. Semakin besar dorongan belajar siswa maka kesuksesan belajar akan semakin besar.¹⁴⁷

Pelaksanaan pembinaan kegiatan non akademik juga menjadi salah satu penunjang bakat minat siswa di sekolah. Kegiatan non akademik di SMP Negeri 2 Slahung digolongkan menjadi 2 bagian yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib disini yaitu ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa di sekolah seperti ekstrakurikuler pramuka. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2012, ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus

¹⁴⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 107.

¹⁴⁷ Masrokim, "Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak," 68.

diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa yang dalam kondisi tertentu yang dapat ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Untuk ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan tambahan yang dipilih karena siswa mempunyai minat dan bakat pada bidang tersebut misalnya PMR, sepak bola, bola voli, story telling dan masih banyak lagi. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013, ekstrakurikuler pilihan merupakan program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa dengan minat dan potesinya masing-masing.¹⁴⁸

Selanjutnya kegiatan yang ada pada pembinaan kesiswaan di bidang non akademik terdapat beberapa hal. Kegiatan yang pertama yaitu menyelenggarakan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa. Selanjutnya yang kedua yaitu mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan oleh sekolah, tujuannya agar siswa dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan bakat dan potensi mereka dengan baik. Kegiatan yang ketiga yakni mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih. Selanjutnya menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik, mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan, seleksi siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dan yang terakhir latihan intensif.

¹⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2012.

Proses seleksi dalam pemilihan siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan baik akademik maupun non akademik dilakukan dengan dua cara, cara pertama pembina akan mengidentifikasi siapa saja siswa yang memiliki bakat dan potensi terhadap perlombaan tersebut melalui data hasil atau nilai yang mereka miliki, kemudian pembina akan menyeleksi beberapa siswa tersebut untuk dipilih satu atau dua siswa yang akan dimajukan dalam perlombaan. Cara kedua yaitu pembina membuka kesempatan kepada siswa yang ingin berpartisipasi dalam perlombaan, yang nantinya akan diseleksi dan dinilai apakah siswa tersebut memiliki bakat dan potensi dalam perlombaan tersebut. Ketika siswa tersebut sesuai atau lolos maka pihak sekolah akan menampung dan memwadahi siswa tersebut untuk berpartisipasi dalam perlombaan. Hal ini sesuai dengan teori Wayan Dharmayana bahwa, pencapaian prestasi akademik yang unggul memerlukan inisiatif pribadi, kerajinan, ketekunan dan ketrampilan pengarahan diri atau pengaturan diri.¹⁴⁹

Proses seleksi siswa yang mempunyai bakat dan potensi dapat dilakukan dengan memberikan tes, selain menggunakan tes juga dapat diambil dari pertimbangan nilai ujian siswa.¹⁵⁰ Siswa yang lolos dalam seleksi akan mendapatkan pembinaan intensif dan layanan khusus dari pihak sekolah. Layanan khusus ini diantaranya pembinaan personal, pemberian fasilitas atau sarana prasarana, latihan intensif, biaya akomodasi, biaya transportasi dan yang terakhir adalah reward. Layanan

¹⁴⁹ Wayan Dharmayana, "Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) sebagai Meiator Kompetisi Emosi dan Prestasi Akademik", *Jurnal Psikolog*, 1 (Juni,2012), 77.

¹⁵⁰ Masrokim, "Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak", 67-68.

ini diberikan agar memudahkan siswa dan menambah semangat siswa dalam mendapatkan kejuaraan baik di bidang akademik maupun di bidang non akademik.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan di SMP Negeri 2 Slahung yang sesuai maka kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Pembinaan dapat berjalan dengan lancar juga dengan adanya beberapa pihak yang terkait didalamnya. Semakin optimal pembinaan bakat, minat dan potensi maka keberhasilan pembinaan akan semakin besar. Dengan adanya pembinaan yang baik juga akan menghasilkan siswa yang disiplin terhadap ketentuan yang berlaku di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Mustari bahwa disiplin adalah suatu keadaan sikap, penampilan dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah, di kelas dan dimanapun mereka berada.¹⁵¹

3. Hambatan dan Upaya Manajemen Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung

Prestasi akademik merupakan penggabungan dari kata prestasi dan akademik, prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Menurut Purwodarminto prestasi adalah hasil dari sesuatu yang telah dicapai.¹⁵²

Sedangkan menurut Sahputra yang dikutip oleh Sobur, prestasi akademik

¹⁵¹ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, 79-80.

¹⁵² Muhammad Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminal Rosyidah Abdilah, *Prestasi Belajar* (Malang: Januari, 2019), 6

adalah perubahan ketrampilan perilaku atau kemampuan yang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu, bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan tetapi oleh situasi belajar.¹⁵³ Menurut Mulyono dalam bukunya, prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan di luar kelas atau yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung diluar jam belajar mengajar yang bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan hobi, bakat, minat dan potensinya.¹⁵⁴

Dalam berlangsungnya proses pembinaan diperlukan sebuah pengawasan yang bertujuan mempelajari apakah tugas yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi sudah dilaksanakan sesuai rencana.¹⁵⁵ Melalui pengawasan seperti ini, kesalahan dalam fungsi manajemen dapat dihindari. Selain berperan korektif, pengawasan juga mengevaluasi kinerja atau hasil kerja seseorang, dengan evaluasi ini dapat diketau faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target¹⁵⁶

Pembinaan di SMP Negeri 2 Slahung baik di bidang akademik maupun non akademik memiliki beberapa hambatan diantaranya yaitu kurang antusiasnya siswa dalam kegiatan, kurikulum yang padat, benturan waktu dengan kegiatan lain/ kegiatan baru, 5 hari full day menjadikan waktu sempit, sarana prasarana yang kurang dan hambatan

¹⁵³ Sahputra, N, Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan. Skripsi. *Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*. 45.

¹⁵⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Olahraga Pendidikan*, 188.

¹⁵⁵ Wilson Bangun, *Intisari Manajemen* (Bandung: Refika Aditama: 2011), 5-6

¹⁵⁶ Muhfizar, *Pengantar Manajemen* (Teori dan Konsep), 8.

teknis karena sifatnya insidental. Hambatan yang pertama yaitu kurangnya antusias dari siswa dalam kegiatan berlangsung, hal ini dikarenakan kegiatan yang ada sifatnya kurang menarik sehingga pembina memiliki upaya-upaya yang dapat dilakukan agar siswa menjadi lebih antusias diantaranya. Memilih metode belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media belajar yang ada, meningkatkan kualitas guru serta evaluasi pembelajaran.

Hambatan selanjutnya yaitu kurikulum yang padat, benturan waktu dengan kegiatan lain/kegiatan baru dan 5 hari full day yang menjadikannya waktu semakin sempit. Tiga hambatan ini memiliki lingkup yang sama yaitu waktu, sehingga pembina memiliki upaya yang dapat dilakukan yakni menjadwalkan ulang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik akademik maupun non akademik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan yang menyatakan bahwa kegiatan pertama kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan siswa yang dibutuhkan oleh sekolah dengan merencanakan jumlah siswa yang diterima dan menyusun seluruh rangkaian kegiatan siswa.¹⁵⁷

Hambatan selanjutnya yaitu sarana prasarana yang kurang, sarana prasarana yang kurang dapat mengakibatkan proses kegiatan menjadi terhambat sehingga kegiatan yang dihasilkan juga kurang berkualitas, hal ini dapat diupayakan dengan melakukan manajemen ulang terkait sarana prasarana yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori H. Melayu S.P

¹⁵⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011). 256.

Hasibun bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu pelayanan yang mengelola siswa di dalam dan di luar kelas untuk peningkatan yang berkesinambungan dan berkualitas.¹⁵⁸

Hambatan yang terakhir yaitu teknis, teknis menjadi sebuah hambatan karena sifatnya insidental atau tidak terduga, hal ini dapat diupayakan dengan meningkatkan dalam melakukan perencanaan atau pelengkapan di awal. Hal ini sesuai dengan teori Nurhattati bahwa perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Sehingga, baik buruknya perencanaan akan berpengaruh pada tingkat keefektifitas implementasi kegiatannya.¹⁵⁹

Selain mendapatkan hambatan, setelah proses pembinaan juga akan menghasilkan nilai perkembangan dan nilai peningkatan siswa dari kegiatan tersebut, yang mana nilai tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah kegiatan. Sistem evaluasi penilaian SMP Negeri 2 Slahung baik di bidang akademik maupun non akademik diantaranya STS (penilaian tengah semester), SAS (penilaian akhir semester), ANBK, nilai kualitatif untuk ekstrakurikuler, nilai kuantitatif untuk ekstrakurikuler dan nilai hasil produk atau hasil/ juara dalam perlombaan. Perlombaan ini

¹⁵⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

¹⁵⁹ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 181-182.

melingkupi semua perlombaan baik yang diadakan oleh sekolah maupun luar sekolah, baik di bidang agama maupun umum, baik di bidang akademik maupun non akademik. Selain menerapkan langkah-langkah upaya yang dilakukan, juga memerlukan analisis dan peningkatan dasar pengambilan keputusan dan kompetensi otoritas perencanaan dan proses perencanaan itu sendiri.¹⁶⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap adanya kegiatan di SMP Negeri 2 Slahung sangat perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini berguna dan bermanfaat untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam berlangsungnya kegiatan, untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut, untuk mengukur keberhasilan siswa dari kegiatan-kegiatan tersebut serta untuk meningkatkan kemampuan siswa yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan teorinya Muhfizar bahwa pengawasan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja atau hasil kerja seseorang, dengan evaluasi ini dapat diketahui faktor-faktor yang menghambat ketercapaian target¹⁶¹

¹⁶⁰ Schindelegger, A., Weichselbaumer, R., Damyanovic, D., Reinwald, F. 2021. „Climate Proofing“ – Ein Framework zur Integration der Klimawandelanpassung in die Raumplanung. Der öffentliche Sektor, Ausgabe, 9–25.

¹⁶¹ Muhfizar, *Pengantar Manajemen* (Teori dan Konsep), 8.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Slahung tentang “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Negeri 2 Slahung”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kesiswaan dilakukan setiap awal tahun melalui rapat tim, yang terdiri dari kepala sekolah, para guru, tenaga administrasi, komite sekolah dan siswa (pengurus OSIS). Dalam bidang akademik kegiatan yang dirancang meliputi menentukan pembina yang ahli dalam bidang tersebut, mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokan siswa/klasikal, menentukan jadwal pembelajaran, mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan saat pembelajaran siswa, motivasi belajar siswa dan program kedisiplinan siswa. Sedangkan dalam bidang non akademik kegiatan yang dirancang meliputi pengidentifikasi kegiatan non-akademik berdasarkan bakat, minat, dan potensi siswa, sosialisasi kegiatan non-akademik, menentukan pembina yang ahli dalam bidang tersebut, mengidentifikasi sarana penunjang yang dibutuhkan dan menentukan jadwal kegiatan.
2. pembinaan kesiswaan dilakukan full day 5 hari (senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at) dengan pembagian jadwal bergantian, pembinaan ini

dilakukan oleh pembina masing-masing kegiatan. Pembinaan dalam bidang akademik meliputi mengidentifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokan siswa/klasikal, menentukan jadwal pembelajaran, mengidentifikasi fasilitas yang dibutuhkan, memotivasi belajar siswa, program kedisiplinan siswa, seleksi yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dan pembinaan intensif. Sedangkan pembinaan dalam bidang non akademik meliputi menyelenggarakan kegiatan non-akademik yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan non-akademik yang diselenggarakan, mengelompokkan siswa pada kegiatan non-akademik yang dipilih, menunjuk pembina kegiatan non-akademik sesuai kompetensinya, menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan non-akademik, mengendalikan kedisiplinan pembina dan peserta kegiatan, seleksi siswa yang akan diikutsertakan dalam perlombaan dan latihan intensif.

3. Hambatan dan upaya manajemen peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi meliputi kurangnya antusias dari siswa dalam kegiatan berlangsung, kurikulum yang padat, benturan waktu dengan kegiatan lain/kegiatan baru, 5 hari full day, sarana prasarana yang kurang dan yang terkhir teknis. Dari beberapa hambatan ini dapat dilakukan upaya penyelesaiannya diantaranya memilih metode belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memanfaatkan media belajar yang ada, meningkatkan kualitas guru, evaluasi pembelajaran,

menjadwalkan ulang kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, melakukan manajemen ulang dan yang terakhir meningkatkan dalam melakukan perencanaan atau pelengkapan di awal. Sistem evaluasi yang digunakan meliputi STS (penilaian tengah semester), SAS (penilaian akhir semester), ANBK, nilai kualitatif untuk ekstrakurikuler, nilai kuantitatif untuk ekstrakurikuler dan nilai hasil produk atau hasil/ juara dalam perlombaan.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu merencanakan perencanaan secara mendetail sehingga memudahkan dalam menjalankan kegiatannya.
- b. Sekolah perlu meningkatkan pengelolaan kegiatan baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik. Karena banyak kegiatan yang kurangnya persiapan sehingga kegiatan menjadi kurang menarik.
- c. Sekolah perlu meningkatkan kerjasama antar guru agar memudahkan dalam menjalankan perencanaan yang telah dibuat.
- d. Sekolah perlu meningkatkan tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan semua warga sekolah.

2. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema atau topik sama.
- b. Dapat memberikan inovasi serta wawasan baru bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema atau topik sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aliyyah, Widyasari, Mulyadi, Ikhwan dan Pranansa, “Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. April, 2019: 1-186.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an, Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2016), 32 :5.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an, Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2016), 9: 1-3.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an, Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2016), 96: 2-3.
- Amin, Muhammad. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akaemik di SMP Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong.” *Jurnal Literasiologi*. Januari-Juni, 2018: 1-116.
- Andayani, Ni Putu Sri Nonik. “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada”, *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*. 2014: 1-5.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: Jejak, 2018.
- Asih, Dwi. Hasanah, Enung. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar.” *Academy of Education Journal*. Juli, 2021: 1-207.
- Asmani, Jamal Ma’mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Bangun, Wilson. *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama: 2011.

- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Pructions Inc, 1998.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: untuk Mahasiswa, Guru, Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dharmayana, Wayan. “Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Meiator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik,” *Jurnal Psikologi*. Juni, 2012: 1-19.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2004.
- Fauzi, Ahmad. et all. “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 1 Jombang”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam Vol.4 No.1*, UIN Sunan Ampel Surabaya: Maret, 2022: 1-9`.
- Fuad, Nurhattati. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Indeks, 2015.
- Heslina et al, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Non Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Manajemen Stiem Bongaya,” *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen dan Akuntansi)*. April, 2017: 1-124.
- Hikami, Ahmad. Nurbayani, ETTY. Gianto, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtiaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda,” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. 2020: 1-50.
- Imron, A. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Kholis, Nur. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.

- Machali, Imam. Hidayat, Ara. *The Handbook Of Education Management; Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Mandrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mamik, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Miles, Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook of New Methods*. Thousand Oak: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Novianti, Nuraini. Latifah, Melly. Hemawati, Neti. “Mengoptimalkan Faktor Diri dan Keluarga dalam Prestasi Akademik Remaja”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 11, No. 1. Januari, 2018: 1-324.
- Noviiantoko, Dwi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2012.
- Permediknas No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- Prasetyo, Achmad Dwi. “Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat dan Bakat di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya,” *Manajemen Pendidikan*. 2018.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Rabbi dan Ansar, "Manajemen Kesiswaan Full Day School (Studi pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makasar)." *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, Juni, 2020: 1-324.
- Rahmawati, Nafi'atur. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Ketrampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di Man 2 Kota Madiun)". Tesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019: 1-101.
- Rifa'I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Rosyid, Moh, Zaiful. *Mustajab dan Aminol Rosyid Abdullah, Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abdi, 2019.
- Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Amar Cendekia Indonesia, 2019.
- Safitri, Dina. "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar." Skripsi: IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2021: 1-81.
- Sahputra, N, *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Semester III Kelas Ekstensi PSIK FK USU Medan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 1-45.
- Sari, Risda Nirmala. Ambarwita, Aben. Souwiyah. "Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro," *Pendidikan Progesif*, 2018: 1-88.
- Schindelegger, A., Weichselbaumer, R., Damyanovic, D., Reinwald, F. Climate Proofing" – Ein Framework zur Integration der Klimawandelanpassung in die Raumplanung. Der öffentliche " Sektor, Ausgabe, 2021: 1–25.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: Umsu Press, 2021.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: Nata Karya, 2018.
- Suandy E, *Perencana Pajak*. Universitas Syiah Kuala. Salemba Empat, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sukri, Muhamad. *“Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan”* Skripsi: IAIN Kendari, Kendari, 2018: 1-88.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam* Yogyakarta: Teras, 2009.
- Surahman, Ence. Satriyo, Adri. Sofyan, Herminarto “Kajian Teori dalam Penelitian,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Vol. 3 No.1. Februari, 2020: 1-56.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suwardi. Haryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ula, Shoimatul. *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*. Yogyakarta: Berlian, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999.
- Zahid, Muhammad Zuhair. “Telaah Kerangka Kerja PISA 2021 Era Integrasi Computational Thinking dalam Bidang Matematika.” *Prisma* 3. 2020.